

**STRATEGI PEMASARAN BAZNAS KOTA BANDAR
LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM PROGRAM ZAKAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S1)
dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi

Oleh :

**WISNU ARIF DARMAWAN
NPM 1941030097**

Jurusan Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**STRATEGI PEMASARAN BAZNAS KOTA BANDAR
LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM PROGRAM ZAKAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S1)
dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi

Oleh :

**WISNU ARIF DARMAWAN
NPM 1941030097**

Jurusan Manajemen Dakwah

Pembimbing 1 : Dr. Hj Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag

Pembimbing 2 : Rouf Tamim, M.Pd.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Strategi Pemasaran Baznas Kota Bandar Lampung di Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Program Zakat”. strategi pemasaran adalah strategi yang dirancang untuk mempromosikan barang atau jasa dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Kesadaran masyarakat sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu kurangnya pengetahuan agama, sikap, dan motivasi serta pandangan masyarakat mengenai zakat, . Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi mengenai zakat dan fungsi lembaga itu sendiri. Zakat harus disosialisasikan secara terus menerus, bukan hanya bulan Ramadhan saja . Tujuan penelitian Untuk merancang strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program zakat di Kota Bandar Lampung.

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini, ketua Baznas Kota Bandar Lampung, Muzakki Baznas Kota Bandar Lampung. Berdasarkan hal tersebut menjadi bahan rumusan masalah dalam skripsi penulis yaitu Memfokuskan rancangan efektif strategi pemasaran untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program zakat di Kota Bandar Lampung.

Tekhnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Pada perosesnya Baznas Kota Bandar Lampung dengan berbagai kegiatan diantaranya Setiap Jum'at, Santuan anak Yatim dalam Satu Bulan, mengadakan sosialisasi untuk para jama'ah muzakki, Satu Bulan Sekali penyaluran beras. bahwa pengurus Baznas Kota Bandar Lampung, telah melakukan perannya dengan baik untuk meningkatkan masyarakat berzakat.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wisnu Arif Darmawan

NPM : 1941030097

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Pemasaran Baznas Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Program Zakat” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, July 2023

Hormat Saya



Wisnu Arif Darmawan

NPM. 1941030097



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Sutomo Sukarame I Bandar Lampung 35131 ☎ (071) 701260

PERSETUJUAN

Judul : Strategi Pemasaran Baznas Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Zakat
Nama : Wisnu Arif Darmawan
NPM : 1941030097
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunafosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag
NIP. 197206161997032002

Roof Tamim, M.Pd.I
NIP. 2016010219910115167

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

NIP. 196909151994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suranto Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “Strategi Pemasaran Baznas Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Program Zakat, disusun oleh Wisnu Arif Darmawan, NPM: 1941030097, Jurusan: Manajemen Dakwah, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal: Kamis, 20 Juli 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

Sekretaris : Badarudin, S.Ag.,M.Ag

Penguji I : Dr. Hasan Mukmim, M.A

Penguji II : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag.,M.Ag

Penguji Pendamping : Rouf Tamim, M.Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NPM: 196811011995031001

MOTTO

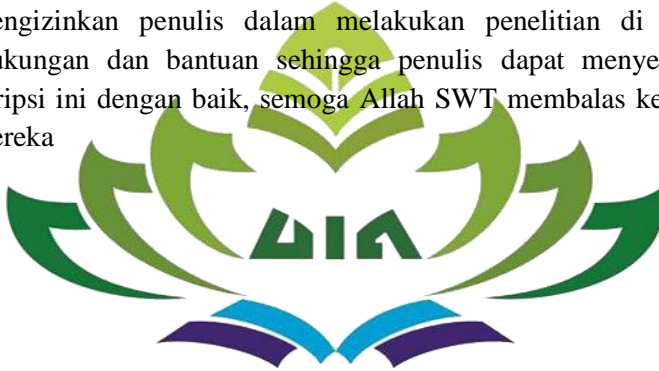
Skripsi ini saya persembahkan kepada Ayah dan Ibu di kampung halaman, yang menjadi alasan saya bisa berada di Universitas ini berkat kerja keras mereka untuk menjadikan saya anak yang sukses dunia akhirat. Pesan Ibu akan selalu jadi motto hidup saya, kata ibu, “seperti kopi, hidup tetap bisa kamu jalani dan nikmati meski ada banyak pahit yang dialami.”



PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang paling penulis sayangi dengan setulus hati, yaitu:

1. Orang tuaku, ayahanda Eko Sungkono, Ibunda Hartini dan Nurul Fidia Ningrum, yang selalu mendukungku mendidiku dan memberikan semangat. Kasih sayang serta ketulusan do'a ayahanda dan ibunda tercinta yang menghantarkanku menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung dengan baik. semoga mereka selalu diberikan hidayah, kesehatan, dan rahmat dari Allah SWT.
2. Adik dan kakak tercinta, Nurul Fidia Ningrum, dan Anindya Alisba Shanum yang memberikan motivasi kepada saya, semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT, dan menjadi berdaya dan bermanfaat bagi orang lain.
3. Bapak Ismail Sholeh Ketua Baznas, Asep Abdul basit Wakil Ketua IV Baznas dan Para staff yang ada di Baznas, yang telah mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian di lokasi. Dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Wisnu Arif Darmawan, Lahir di Depasena, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lam-Teng, pada 04 Juli 2001 anak ke dua dari 3 bersaudara dari pasangan Eko Sungkono dan Hartini.

Penulis mengawali pendidikan di SDN 01 Seputih Agung Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lam-Teng lulus pada tahun 2013. Setelah itu melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMPN 1 Seputih Agung lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Seputih Agung dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mendaftar pada jenjang Strata Satu (S1) serta terdaftar pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan Manajemen Dakwah.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini di jurusan Manajemen Dakwah fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tidak lupa pula sholawat beserta salam senantiasa penulis sanjung agungkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun dan dibuat berdasarkan materi-materi yang ada. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Dalam proses penyelesaian Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak yang selalu mendukung dan selalu mensupport penulis, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. H. Wan Jamaludin Ph.D, selaku rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku dekan fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
3. Badaruddin S.Ag M.Ag selaku wakil dekan fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
4. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos I selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah
5. Ibu Dr. Suslina Sanjaya, S.Ag.M.Ag selaku pembimbing I dan bapak rouf tamim, M.Pd.I selaku pembimbing II
6. Bapak dan Ibu dosen fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
7. Pimpinan BPRS dan seluruh staf yang telah memberikan bantuan hingga terselesaikannya proposal skripsi ini
8. Kedua orang tua dan adik sekandungku yang mana telah menjadi motivasi penulis sampai saat ini
9. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat luar biasa dan juga dorongan kepada penulis

10. Serta teman-teman kelas Manajemen Dakwah kelas A dan juga seluruh angkatan Manajemen Dakwah 2019 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu.

Kepada pembaca apa bila ada kekurangan atau kekeliruan dalam penulisan ini, penulis mohon maaf, karena penulis sendiri dalam tahap belajar. Dengan demikian tak lupa penulis ucapkan terima kasih.

Semoga Skripsi ini memberikan informasi bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Focus dan Sub Fokus penelitian	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Batasan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12
H. Kajian Penelitiian Terdahulu yang Relavan.....	13
I. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi Pemasaran	17
1. Pengertian Strategi Pemasaran.....	17
2. Konsep Strategi Pemasaran	18
3. Fungsi Strategi Pemasaran	19
4. Tujuan Strategi Pemasaran	19
B. Partisipasi Masyarakat	20
1. Pengertian Partisipasi Masyarakat	20
2. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat	21
3. Jenis Partisipasi Masyarakat	22
4. Prinsip Partisipasi Masyarakat.....	23
C. Zakat	25

1. Pengertian Zakat.....	25
2. Hukum Dan Landasan Zakat	26
3. Syarat-syarat Wajib Zakat Zakat	27
4. Mustahik Zakat	30
5. Fungsi dan Tujuan Zakat	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	35
B. Sumber Data	35
C. Lokasi Penelitian	36
D. Metode Pengumpulan Data	39
E. Instrument Penelitian	39
F. Uji Keabsahan Data	40
1. Uji <i>Kredibilitas</i>	40
2. Uji <i>Transferability</i>	40
G. Teknik Analisis Data	41
1. <i>Data Reductions</i>	41
2. <i>Data Display</i>	41
3. <i>Conclusion Drawing atau Verification</i>	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN	
1. Gambaran Umum Baznas Kota Bandar Lampung	45
2. Nama dan Tempat Kedudukan.....	45
3. Visi dan Misi BAZNAS Kota Bandar Lampung	47
4. Tujuan BAZNAS Kota Bandar Lampung	48
5. Struktur Organisasi BAZNAS Kota Bandar Lampung	48
6. Program-program BAZNAS Kota Bandar Lampung	49
B. Optimalisasi Manajemen Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah pada BAZNAS Kota Bandar Lampung	
1. Dasar Hukum	

2. Manajemen Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah ...	51
3. Muzakki (Pemberi Zakat) dan Mustahiq (Penerima Zakat).....	55
C. Penilaian Mustahiq	66
D. Kesejahteraan Mustahiq	77
E. Pembahasan	91
a) Jawaban Responden Terhadap Tahu atau Tidak Tahu Adanya Lembaga BAZIS / LAZ	91
b) Jawaban Responden Terhadap Bersedia Atau Enggan Membayar/ Menyalurkan Zakat di BAZIS/LAZ	92
c) Tanggapan Responden Terhadap Faktor-faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat di BAZIS/LAZ	92
d) Jawaban Responden Tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Fungsi Zakat	94
e) Tanggapan Responden Tentang Langkah Dan Kebijakan Apa Yang Harus Dilakukan Untuk Menghapus Keengganan Tersebut	95
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

1. Presentase penduduk Kota Bandar Lampung berdasarkan agama
1.1
2. Tren Angka kemiskinan Lampung 1.2
3. Struktur Organisasi BAZNAS Kota Bandar Lampung 4.1
4. Mekanisme Pelaksanaan zakat Produktif 4.2
5. Penilaian Mustahiq 4.3
6. Jumlah Penghasilan Para Mustahiq 4.4
7. indikator Kesejahteraan Ibu Sunaryah(Nasi Uduk, Kue dan
Catering) 4.5
8. indikator Kesejahteraan Bapak Subagio (Cilung) 4.6
9. indikator Kesejahteraan Ibu Suminem (Warung isi ulang galon
dan Jajanan) 4.7
10. Indokator Kesejahteraan Ibu Samsunah (Warung Sayuran) 4.8
11. indikator Kesejahteraan Ibu Maryanti (Warung Nasi Uduk) 4.9
12. indikator Kesejahteraan Bapak Saeful Anwar (Warung
Klontongan) 4.10
13. indikator Kesejahteraan Ba Ibu Desi Natalia (Warung Sembako)
4.11 77
14. indikator Kesejahteraan Ibu Daryuni (Warung Sembako) 4.12
15. indikator Kesejahteraan Ibu Heriyanti (Minuman Bable Milk)
4.13
16. indikator Kesejahteraan Bapak Haikal (Toko Sembako) 4.14
17. indikator Kesejahteraan Ibu Siti Nurhayah (Warung Sembako)
4.15
18. indikator Kesejahteraan Ibu Saniah (Warung Pecel) 4.16
19. indikator Kesejahteraan Bapak M. Nasir (Warung Nasi Uduk)
4.17

20. indikator Kesejahteraan Ibu Asiah (Warung Sayur Matang)
4.18.
21. indikator Kesejahteraan Ibu Aan Indiyani (Warung Mie)
4.19
22. indikator Kesejahteraan Ibu Fatonah A.S (Warung
Sembako) 4.20 .
23. indikator Kesejahteraan Ibu Parwidah (Warung Jajanan) 4.21
24. indikator Kesejahteraan I Bapak Ihwana As'ad (Toko
Kerajinan) 4.22
25. Jawaban Responden Berdasarkan Tahu atau Tidak Tahu Adanya
Lembaga BAZIS/LAZ 4.23
26. Jawaban Responden Terhadap Bersedia Atau Enggan
Membayar/Menyalurkan Zakat di BAZIS/LAZ 4.24
27. Tanggapan Responden Terhadap Faktor-faktor Penyebab
Keengganan Masyarakat Membayar Zakat di BAZIS/LAZ 4.25
28. Jawaban Responden Tentang Persepsi Masyarakat Terhadap
Fungsi Zakat 4.26
29. Tanggapan Responden Tentang Langkah Dan Kebijakan Apa
Yang Harus Dilakukan Untuk Menghapus Keengganan Tersebut
4.27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Agar lebih mudah dipahami secara gamblang dan tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi para pembaca, maka perlu adanya penjelasan penegasan arti dan makna beberapa istilah dalam judul skripsi “Strategi Pemasaran Baznas Kota Bandar Lampung di Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Program Zakat” Untuk menghindari kesalahpahaman, kesalahpahaman dan salah dalam memahami judul ini, maka penulis akan menjelaskan secara singkat pengertiannya, dengan penegasan sebagai berikut.

Strategi pemasaran menurut William J. Stanton adalah keseluruhan sistem kegiatan bisnis yang meliputi perencanaan produk dan penetapan harga, serta promosi dan distribusi. Oleh karena itu, pemasaran harus dilakukan oleh suatu perusahaan atau organisasi dalam jangka waktu tertentu, sesuai dengan target yang ingin dicapai.

strategi pemasaran yang dimaksud oleh penulis adalah strategi yang dirancang untuk mempromosikan barang atau jasa dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Strategi pemasaran sering juga disebut sebagai strategi pemasaran.

Badan Amil Zakat Nasional (disingkat BAZNAS) adalah lembaga yang berwenang mengelola zakat secara nasional. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat menyebutkan bahwa BAZNAS adalah lembaga pemerintah nonstruktural yang mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.¹

Kesadaran masyarakat sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu kurangnya pengetahuan agama, sikap, dan motivasi serta pandangan

masyarakat mengenai zakat, selain itu kurang percayanya masyarakat terhadap lembaga zakat karena masyarakat belum melihat pengaruh yang besar bagi pemecahan masalah ekonomi

¹ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: ANDI, 2002),

dan kesenjangan sosial, sehingga masyarakat memilih membayarkan zakat tersebut secara langsung kepada mustahik tanpa melalui lembaga zakat. Semakin masyarakat mengerti tentang zakat, maka kesadaran masyarakat zakat semakin meningkat dan berpeluang masyarakat yang banyak membayar zakat. Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi mengenai zakat dan fungsi lembaga itu sendiri. Zakat harus disosialisasikan secara terus menerus, bukan hanya bulan Ramadhan saja.

Partisipasi masyarakat menurut Koentjaraningrat didalam bukunya beliau menjelaskan bahwa pengertian masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.²³

Partisipasi masyarakat yang dimaksud penulis bahwa adalah keterlibatan individu atau masyarakat baik secara fisik, material maupun non fisik untuk mengambil bagian dalam sebuah kegiatan atau perkumpulan baik secara bebas sukarela, spontan dengan pemahaman sendiri, maupun karena terinduksi oleh bujukan dan arahan dari pihak lain, dengan usaha-usaha ke arah pencapaian tujuan.

Menurut bahasa zakat artinya tumbuh dan berkembang, atau menyucikan karena zakat akan mengembangkan pahala pelakunya dan membersihkannya dari dosa. Menurut syariat, zakat ialah hak wajib dari harta tertentu pada waktu tertentu. Sedangkan zakat menurut istilah, definisi zakat dalam kajian fikih, sebagaimana ditulis oleh beberapa fuqoha' (ahli fikih), tercatat beberapa redaksi yang memiliki maksud yang relatif sama

Menurut Elsi Kartika Sari, Zakat adalah nama suatu ibadah wajib yang dilaksanakan dengan memberikan sejumlah kadar tertentu dari harta milik sendiri kepada orang yang berhak menerimanya menurut yang ditentukan syariat Islam.

² BAZNAS. *Outlook Zakat 2021*

³ Philip Kotler, Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Jakarta : Erlangga, 2008), hlm 6

Pengertian zakat, maka zakat diartikan sebagai suatu konsepsi ajaran Islam yang mendorong orang muslim untuk mengasihi sesama, mewujudkan keadilan sosial serta mendayakan masyarakat dan untuk mengentaskan kemiskinan.⁴⁵ Zakat dapat membersihkan jiwa para muzakki dari sifat-sifat kikir, tamak serta membersihkan diri dari dosa dan sekaligus menghilangkan rasa iri dan dengki si miskin kepada si kaya. Dengan zakat dapat membentuk masyarakat makmur dan menumbuhkan kehidupan yang serba berkecukupan.⁶⁷⁸

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan penegasan judul yang dimaksud oleh penulis adalah strategi pemasaran yang lebih efektif dan berorientasi pada partisipasi masyarakat. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi, lembaga zakat dapat merancang program yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara berpenduduk muslim terbesar di dunia. Jika melihat data Bank Dunia (2013), pada tahun 2010 penduduk dunia berjumlah kurang lebih 6,885 milyar jiwa. Hal ini berarti bahwa jumlah penduduk Indonesia sekitar 3 persen dari penduduk dunia. Berdasarkan laporan *Pew Reseach Center* (5:2009) dan *Human Rights Watch* (16: 2013), dari jumlah penduduk muslim dunia, yang pada tahun 2010 kurang lebih berada pada angka 1,6 milyar jiwa, maka penduduk muslim

⁴ BAZNAS. (2021). *Outlook Zakat 2021*

⁵ Pra survey, Ibu Nurma, *Staff BAZNAS Kota Bandar Lampung*, 13 November 2017.

⁶ Fahrur Mu'is, *Zakat A-Z Panduan Mudah, Lengkap, dan Praktis tentang Zakat*, Solo:

⁷ Tinta Medina, cet. 1, h.22 2 Teuku Muhammad Hasby Ash-Shiddiqy, *Pedoman Zakat*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009, h.5

⁸ Norvadewi, *Optimalisasi Peran Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Indonesia*, (2008), vol. 1, no. 4, hlm. 74

Indonesia berada pada kisaran 12,9 - 13 persen penduduk muslim dunia.⁹

Sebelumnya, hasil sensus penduduk tahun 1971 menyebutkan, terdapat sekitar 103,57 juta muslim di Indonesia atau sekitar 87,51 persen dari total 118,4 juta penduduk Indonesia. Pada sensus tahun 2000, terdapat kurang lebih 177,6 juta penduduk muslim Indonesia atau sekitar 88,22 persen dari total 201,4 juta penduduk Indonesia. Ketika pada tahun 2010 dilaksanakan kembali sensus penduduk, dilaporkan bahwa sekitar 207,2 juta penduduk, atau kurang lebih 87,2 persen dari total 237,64 juta jiwa, penduduk Indonesia adalah penganut Islam.¹⁰

Islam adalah agama mayoritas yang dianut sekitar 92,63% masyarakat Kota Bandar Lampung. Selain itu ada juga yang beragama Kristen 3.55%, Katolik 1.59%, Hindu 0.35%, Buddha 1.48% dan Kong HuCu 0.04% yang rata-rata dianut masyarakat keturunan Tionghoa dan pendatang.¹¹

Diagram dibawah ini akan menggambarkan penduduk Kota Bandar Lampung dalam menganut kepercayaan /agama:

Tabel 1.1
Presentase penduduk Kota Bandar Lampung berdasarkan agama

Agama	Persentase
Islam	92,63%
Kristen	3,55%
Katolik	1,59%
Hindu	0,35%
Buddha	1,48%
Kong Hu cu	0,04%

Secara umum, para ekonom moderen membahas masalah kemiskinan dalam konsep yang diperluas. Kemiskinan, disadari tidak hanya sekedar masalah ekonomi

⁹ M. Anton Athoillah, *Zakat untuk Kesejahteraan Bangsa*, Jurnal Media Syariah, Vol. XVINO. 1 Tahun 2014.hlm78

¹⁰ <http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321>, (dikutip 1 Agustus 2023)

¹¹ *Dokumentasi BAPPEDA Kota Bandar Lampung, data penduduk berdasarkan agama diKota Bandar Lampung tahun 2017.*

yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memiliki sumber pendapatan, sehingga, dengannya, ia dapat atau tidak dapat membeli barang dan jasa; namun juga mencakup pada aspek-aspek social-deprivation, seperti perlindungan sosial, pendidikan, kesehatan, politik, akses terhadap sumber daya, dan hak-hak asasi lainnya.¹²

Namun demikian, untuk konteks negara berkembang, masalah kemiskinan ini masih berkisar pada dua aspek utama, yaitu: (1) tingkat kemiskinan itu sendiri dan (2) ketimpangan yang besar dalam distribusi pendapatan (kesenjangan ekonomi).¹³

Dalam Islam kemiskinan memiliki sifat multidimensional. Maksudnya adalah kemiskinan tidak hanya dipandang dari aspek material semata melainkan juga melihat aspek spiritual. Konsep kemiskinan yang demikian dilandaskan pada dalil Al-Qur'an seperti yang terdapat dalam Surat Thoha ayat 118-120. Allah berfirman:

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَى () فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوُّكَ
وَلِرِجْكِ فَلَا يُخْرِجُكَمَا مِنَ الْجَنَّةِ فَتَنَّهُ () إِنَّ لَكَ لَأَلْتَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرِى ()
وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى () فَوَسَّوَسَ إِلَيْهِ الشَّيْطَانُ قَالَ يَا آدَمُ هَلْ أَدُلُّكَ عَلَى
شَجَرَةٍ الْخُلْدِ وَمُلْكٍ لَّا يَبْلَى ()

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Kami berkata kepada malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam", maka mereka sujud kecuali iblis. Ia membangkang. Maka Kami berkata: "Hai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang, dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya". Kemudian syaitan membisikkan pikiran jahat kepadanya, dengan

¹² M. Anton Athoillah, *Zakat untuk Kesejahteraan Bangsa*, Jurnal Media Syariah, Vol. XVINO. 1 Tahun 2014

¹³ M. Anton Athoillah, *Zakat untuk Kesejahteraan Bangsa*, Jurnal Media Syariah, Vol. XVINO. 1 Tahun 2014

berkata: "Hai Adam, maukah saya tunjukkan kepada kamu pohon khuldi dan kerajaan yang tidak akan binasa?"

dan Surat Al Quraisy ayat 3-4: Allah berfirman:
 (فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ) (الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ) ()

Artinya: Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.

Berdasarkan ayat di atas menyatakan bahwa kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh umat muslim adalah dapat melaksanakan ibadah dengan baik, tercukupinya kebutuhan sandang, pangan, dan papan, serta hilangnya rasa takut atau tidak adanya ancaman dan tekanan dari berbagai pihak.¹⁴

Bahkan pada kenyataannya penanggulangan kemiskinan semakin jauh dari harapan dan cenderung masih memelihara kepincangan antara yang kaya dengan yang miskin, bahkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dunia semakin tidak sehat dan rapuh, yang kaya semakin kaya dan kuat, sedangkan yang miskin semakin melarat. Kondisi tersebut merupakan potret dari kemiskinan struktural. Artinya, kemiskinan yang ada bukan disebabkan oleh lemahnya etos kerja, melainkan disebabkan oleh ketidakadilan sistem. Kemiskinan model ini sangat membahayakan kelangsungan hidup sebuah masyarakat, sehingga diperlukan adanya sebuah mekanisme yang mampu mengalirkan kekayaan yang dimiliki oleh kelompok masyarakat mampu (*the have*) kepada kelompok masyarakat yang tidak mampu (*the have not*). Ada beberapa alasan mengapa ekonomi Islam mempunyai kesempatan emas untuk terus berkembang di Indonesia, yaitu adanya ketimpangan sosial antara si kaya dan si miskin. Ini artinya terjadi

¹⁴ Isro'iyatul Mubarakah , Irfan Syauqi Beik , Tony Irawan, *Dampak Zakat terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Mustahik* (Kasus : BAZNAS Provinsi Jawa Tengah), Jurnal Al-Muzara'ah Vol.5, No.1, tahun 2017

ketidakadilan sebuah sistem yang di diback-up penuh dan menjadi monopoli penguasa.¹⁵

Zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi. Berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan yang lain, zakat tidak memiliki dampak balik apapun kecuali ridha dan mengharap pahala dari Allah semata. Namun demikian, bukan berarti mekanisme zakat tidak ada sistem kontrolnya. Nilai strategis zakat dapat dilihat melalui: Pertama, zakat merupakan panggilan agama, Ia merupakan cerminan dari keimanan seseorang. Kedua, sumber keuangan zakat tidak akan pernah berhenti. Artinya orang yang membayar zakat, tidak akan pernah habis dan yang telah membayar setiap tahun atau periode waktu yang lain akan terus membayar. Ketiga, zakat secara empirik dapat menghapus kesenjangan sosial dan sebaliknya dapat menciptakan redistribusi aset dan pemerataan pembangunan. Menurut Musfiqoh (2002), pemberdayaan kegiatan zakat, beserta infaq dan shodaqah merupakan strategi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat serta usaha mengurangi ketergantungan ekonomi Indonesia terhadap bantuan-bantuan luar, dan membebaskan masyarakat dari problem kemiskinan.¹⁶

Angka kemiskinan Lampung dari penghitungan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2016 mencapai 14,29 persen atau mengalami kenaikan 0,76 persen dibandingkan kondisi semester sebelumnya. Dibandingkan kondisi semester sebelumnya (September 2015) angka kemiskinan Lampung mengalami kenaikan 0,76 persen, dari 13,53 persen. Sejalan dengan kenaikan persentase, jumlah penduduk miskin di Lampung pada Maret 2016 juga bertambah 68,9 ribu jiwa menjadi 1,170 juta jiwa

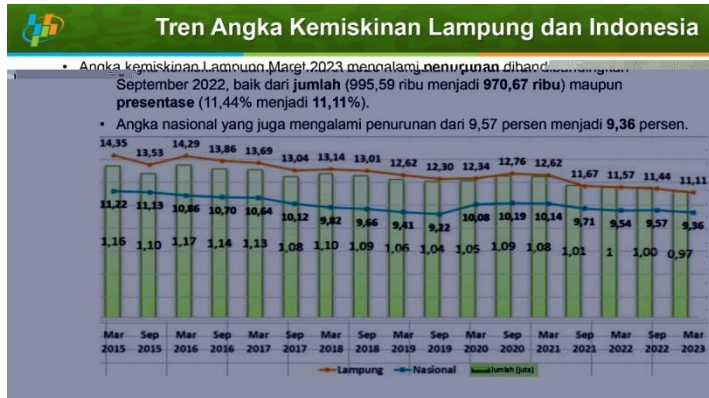
¹⁵ Damanhur, Nurainiah, *Analisis Pengaruh Bantuan Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Utara*, JURNAL VISIONER & STRATEGIS Vol. 5, No. 2, tahun 2016.

¹⁶ Damanhur, Nurainiah, *Ibid.*

dibandingkan dengan penduduk miskin pada September 2015 yang sebesar 1,101 juta jiwa.¹⁷

Sedangkan angka kemiskinan untuk tahun 2022 menjelang tahun 2023 mengalami penurunan.

Table 1.2



Sumber: *Badan Pusat Statistik, (BPS) Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)*

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa angka kemiskinan dikota Bandar Lampung mengalami penurunan dibandingkan September 2022 baik dari jumlah (995,59 ribu jiwa menjadi 970,67 ribu jiwa) dengan persentasi (11,44% ribu menjadi 11,11% jiwa). Begitu pula dengan angka nasional yang juga mengalami penurunan dari 9,57% jiwa menjadi 9,36% jiwa.¹⁸

BAZNAS Kota Bandar Lampung merupakan lembaga zakat milik pemerintah. dimana bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk menwujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. BAZNAS Kota Bandar Lampung.

¹⁷ Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, *Berita Resmi Statistik*, No.08/07/18/TH.IX, 17 Juli 2017, hlm.1.

¹⁸ Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, *Berita Resmi Statistik*, 50/07/18/Th.XVII, 17 Juli 2023

BAZNAS menjalankan empat fungsi, yaitu: 1) Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; 2) Pelaksanaan, pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; 3) Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; 4) Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat. berikut rekapitulasi penghimpunan zakat, infaq, dan shadaqah BAZNAS Kota Bandar Lampung 2022-2023.

Pola pendistribusian BAZNAS Kota Bandar Lampung yaitu: pertama, pola konsumtif tradisional;. Kelompok mustahiq yang menerima dana zakat tersebut adalah fakir miskin, beasiswa anak sekolah, pemberian kebutuhan pokok, bantuan dana kepada pondok, bantuan penanggulangan bencana alam, pengurus BAZNAZ dan operasional kegiatan serta biaya administrasi. kedua, pola produktif yang diberikan kepada 19 mustahiq.¹⁹

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Bandar Lampung dilihat dari sisi pemanfaatannya dapat digolongkan kepada dua model. Pertama, model distribusi konsumtif yaitu pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah yang pemanfaatannya langsung digunakan oleh mustahiq dan habis dalam jangka pendek serta pendayagunaannya tidak menimbulkan pengaruh secara ekonomi dan pemberdayaan mustahiq, model ini dibagi menjadi dua model yaitu model distribusi konsumtif tradisional dan model konsumtif kreatif. Kedua, model distribusi produktif yaitu pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah yang pemanfaatannya tidak langsung habis serta pendayagunaannya menimbulkan pengaruh secara ekonomi dan pemberdayaan mustahiq. Model ini hanya berupa model distribusi produktif kreatif.²⁰ Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diketahui BAZNAS Kota Bandar Lampung

¹⁹ Pra wawancara, Supli, staff BAZNAS Kota Bandar Lampung, 1 Agustus 2023

²⁰ Pra wawancara, Supli, staff BAZNAS Kota Bandar Lampung, 1 Agustus 2023

memiliki komitmen dalam manajemen ZIS dan penyaluran ZIS secara produktif dan konsumtif. Oleh karena itu, topik ini menarik untuk diteliti, yaitu mengenai Strategi Pemasaran Baznas Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Zakat.

Perlunya strategi pemasaran untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh Baznas Kota Bandar Lampung untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program zakat adalah dengan menggunakan strategi pemasaran yang efektif. Strategi pemasaran dapat membantu Baznas Kota Bandar Lampung dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya zakat, membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat, dan memudahkan masyarakat dalam melakukan pembayaran zakat.

Rendahnya partisipasi masyarakat dalam program zakat, Program zakat merupakan salah satu program sosial yang penting bagi umat Islam. Namun, masih banyak masyarakat yang kurang aktif dalam program zakat. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang zakat, ketidakpercayaan terhadap lembaga zakat, atau kesulitan dalam melakukan pembayaran zakat.

Zakat merupakan salah satu kewajiban bagi umat Islam untuk membantu meringankan beban orang yang membutuhkan. Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) merupakan lembaga yang memiliki tugas mengumpulkan, mengelola, dan menyalurkan zakat dari masyarakat kepada yang berhak menerima.

Salah satu permasalahan yang terjadi dalam menghimpun dana zakat yaitu belum berfungsinya zakat sebagai instrumen pemerataan dan belum terkumpulnya zakat secara optimal di lembaga-lembaga pengumpul zakat, selain itu ada masyarakat yang tergolong sebagai muzakki belum menunaikan zakatnya kepada BAZNAS, masyarakat lebih memilih membayarkan zakatnya pada saudara, tetangga dan di lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal, masyarakat

belum memahami mengenai zakat karena pengetahuan masyarakat terhadap harta yang wajib dikeluarkan zakatnya masih terbatas pada sumber-sumber konvensional yang secara jelas dinyatakan dalam Al-Qur'an dan hadits dengan persyaratan tertentu. Sebagaimana firman Allah surah Ali Imran: 134.8

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَآظِمِينَ لُغَيْظَ وَالْأَعَافِينَ
 ۝ النَّاسُ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”. (Q.S Ali Imran [3] : 134)²¹

Dari permasalahan tersebut, penulis ingin mengetahui tentang **Strategi Pemasaran Baznas Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Program Zakat** yang bertujuan untuk merancang strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program zakat di Kota Bandar Lampung. Keterbatasan penelitian terkait, Penelitian terkait strategi pemasaran dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program zakat masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian mengenai topik ini dapat memberikan sumbangan penting bagi pengembangan pengetahuan dan praktik terkait pengelolaan zakat.²²

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu terhadap strategi yang dilakukan oleh badan amil zakat nasional (BAZNAS) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program zakat. Selanjutnya akan dirumuskan ke dalam subfokus penelitian yaitu sebagai berikut:

²¹ Didin Hafidhudin, *Zakat Dalam Perekonomian Modren*, cet. 1 (Jakarta: Gema Insani, 2002). hlm. 1

²² Norvadewi, *Optimalisasi Peran Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Indonesia*, (2008), vol. 1, no. 4, hlm. 74

1. merancang strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program zakat di Kota Bandar Lampung.
2. Menganalisa kebutuhan dan preferensi masyarakat terhadap program zakat di kota Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program zakat di Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana kebutuhan dan preferensi masyarakat terkait program zakat di Kota Bandar Lampung?

E. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Memfokuskan rancangan efektif strategi pemasaran untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program zakat di Kota Bandar Lampung.
2. Peneliti membatasi kebutuhan dan preferensi masyarakat terkait program zakat di Kota Bandar Lampung.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk merancang strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program zakat di Kota Bandar Lampung.
- 2..Untuk mengetahui kebutuhan dan preferensi masyarakat terkait program zakat di Kota Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah kajian teori pemasaran dan strategi pemasaran. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan

pengetahuan bagi teori pemasaran dan strategi pemasaran, khususnya dalam konteks zakat. Dalam penelitian ini akan dipelajari faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program zakat, kebutuhan dan preferensi masyarakat terkait program zakat, serta merancang strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program zakat.

2. Manfaat Praktis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan lembaga zakat. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengembangan program zakat yang lebih baik di masa depan, terutama di Kota Bandar Lampung. Diharapkan dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam program zakat, Baznas Kota Bandar Lampung dapat menjalankan program zakat dengan lebih efektif dan optimal.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu ini bermaksud untuk mengetahui apakah ada penelitian atau kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini :

1. Penelitian oleh Arif Teguh Nugroho (2021), yang berjudul Analisis Strategi Fundraising Zakat Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki Studi Pada LAZ Baitul Maal Kabupaten Karawang. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan hasil penelitian yaitu strategi fundraising zakat dalam meningkatkan muzakki pada LAZ BaitulKu, yaitu menggunakan 2 (dua) strategi, yang per field Research tama strategi langsung (offline) seperti kampanye fundraising, layanan jemput zakat dan ritel fundraising yaitu sosialisasi dan edukasi zakat ke majelis taklim dan perusahaan-perusahaan.²³

²³ Arif Teguh Nugroho, —*Analisis Strategi Fundraising Zakat Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki Studi Pada LAZ Baitul MaalKU Kabupaten Karawang*,|| Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa vol, 6, no. 1 (2021).

Kedua, strategi tidak langsung (online), diantaranya melalui kenal sahabat kebaikan, media sosial, melalui rekening zakat, dan payroll atau kerjasama kemitraan dengan korporasi yang ada di karawang..

2. Penelitian Dini Amaliah Amry dkk (2021), yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Dan Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat Kepada BAZNAS Di Kabupaten Pangkep. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa Badan Amil Zakat Nasional sebagai lembaga zakat secara resmi mempunyai pengaruh penting dalam memberikan pengetahuan masyarakat tentang zakat khususnya di Kabupaten Pangkep bisa dikatakan masih sangat minim, dikarenakan masih banyak masyarakat yang kurang berminat dalam membayar zakat kepada lembaga pemerintah yang secara resmi atau formal salah satunya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).
3. Skripsi tahun 2018, Muhammad Nasri NIM 11444101288, dengan judul —Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki berisi tentang uraian pembahasan strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi Meningkatkan Jumlah Muzakki di Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil yang didapat bahwasanya strategi yang dilakuk²⁴an dalam meningkatkan jumlah muzakki antara lain rencana strategi BAZNAS, usaha strategis BAZNAS, menentukan target dan sosialisasi BAZNAS²⁵

²⁴ Dini Amaliah Amry, —*Pengaruh Pengetahuan Dan Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat Kepada BAZNAS Di Kabupaten Pangkep*, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2021).

²⁵ Muhammad Nasri, —*Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Meningkatkan* (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2018).

3. Skripsi pada tahun 2019, Muhammad Ridho Ferdian NIM 1541030196, dengan judul *—Strategi Lembaga Amil Zakat 10 Daerah Amal Insani (LAZDAI) Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat Tahun 2019*. Berisi tentang penjabaran upaya ataupun strategi lembaga amil zakat amal insani dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat. Hasil yang didapatkan bahwasanya upaya meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat LAZDAI memberikan pemahaman yang luas kepada masyarakat Lampung dengan melakukan berbagai sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan yaitu memanfaatkan media sosial sebagai alat komunikasi untuk memberikan informasi tentang pentingnya berzakat, serta memanfaatkan brosur, majalah dan banner yang berisikan ajakan-ajakan untuk membayar zakat dan berisikan kegiatan unggulan di lembaga LAZDAI, selanjutnya lembaga LAZDAI juga melakukan kegiatan majelis taklim dengan disisipkan ajakan untuk membayar zakat, dan mengadakan kampanye zakat berupa seminar-seminar dengan cara memberikan kajian-kajian fikih dan pengelolaan zakat. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini strategi yang dilakukan mampu menarik perhatian masyarakat atau calon muzakki sehingga mereka sadar dan paham akan pentingnya membayar zakat. Sehingga mereka mulai membayarkan zakatnya di Lembaga Amil Zakat Insani (LAZDAI).²⁶

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah penjelasan sementara dari sisi skripsi, yaitu suatu gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dijadikan satu arahan bagi

²⁶ Muhammad Ridho Ferdian, *—Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) Dalam Meningkatkan Kesadaran Membayar Zakat* (UIN RADEN Intan Lampung, 2019)

pembaca untuk menelaahnya secara beruntun dalam sistematika ini adalah sebagai berikut:

Pada Bab 1 Merupakan bab yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang, focus penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang tinjauan Pustaka. Pada tinjauan Pustaka ini berisikan tentang kajian teori-teori Perencanaan Dakwah Majelis Taklim Baiturrohman dalam Meningkatkan Ukhwah Islamiyah.

Bab III Menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian serta penampilan data-data yang didapatkan selama melakukan penelitian lapangan.

Bab IV Analisis penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian literatur (membaca dan menelaah) yang kemudian diedit, diklarifikasikan, di verifikasi, dan di analisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Bab V menjelaskan tentang penutup. Pada bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan pada bab ini bukan merupakan ringkasan dari penelitian yang dilakukan melainkan jawaban singkat atas rumusan masalah yang telah di tetapkan. Saran pada bab ini merupakan usulan atau anjuran kepada pihak-pihak yang memilih kewenangan lebih terhadap tema yang diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pemasaran

1. Pengertian Strategi Pemasaran

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani: “Strategos” (Stratos = militer dan “ag” = memimpin) yang berarti “generalship” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Definisi tersebut juga dikemukakan oleh seorang ahli bernama Caluswitz. Ia menyatakan bahwa strategi merupakan seni pertempuran untuk memenangkan perang. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila istilah strategi sering digunakan dalam kancah peperangan. Istilah strategi digunakan pertama kali di dunia militer.

Menurut Management Study Guide, strategi pemasaran adalah keseluruhan rencana perusahaan untuk menjangkau calon konsumen dan mengubah mereka menjadi pelanggan tetap produk atau layanan brand. Sedangkan pengertian strategi pemasaran menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Strategi pemasaran menurut William J. Stanton adalah sistem keseluruhan dari kegiatan bisnis yang mencakup perencanaan dan penentuan harga produk, beserta promosi dan di distribusinya. Oleh sebab itu, pemasaran wajib dilakukan perusahaan atau organisasi dalam jangka waktu tertentu, sesuai target yang ingin diraih.

Menurut Christian Homburg, strategi pemasaran adalah semua upaya yang dilakukan baik jangka pendek maupun panjang di bidang pemasaran. Upaya ini berhubungan dengan analisis situasi awal strategis dari perusahaan, yang mana strategi tersebut diawali dengan perumusan. Kemudian evaluasi dan pemilihan strategi serta berkontribusi pada tujuan dari perusahaan atau bisnis.^{27, 28}

²⁷ Sesra Budiono, —*Strategi Manajemen Sekolah*, | *Jurnal Menata* 2, no 2, (2019): 58.

Menurut Philip Kotler, strategi pemasaran adalah pola pikir yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pemasaran pada suatu perusahaan, bisa mengenai strategi spesifik untuk pasar sasaran, penetapan posisi, bauran pemasaran (marketing mix), dan besarnya sebuah pengeluaran pemasaran.

Masih banyak pengertian strategis pemasaran menurut para ahli yang belum penulis kutip dalam tulisan ini, namun dari beberapa pengertian strategis pemasaran di atas, dapat penulis simpulkan bahwa Strategi pemasaran adalah keterlibatan individu atau masyarakat baik secara fisik, material maupun non fisik untuk mengambil bagian dalam sebuah kegiatan atau perkumpulan baik secara bebas sukarela, spontan dengan pemahaman sendiri, maupun karena terinduksi oleh bujukan dan arahan dari pihak lain, dengan usaha-usaha ke arah pencapaian tujuan.

2. Konsep Strategi Pemasaran

Konsep pemasaran adalah filosofi dasar yang menyatakan bahwa kepuasan kebutuhan dan keinginan konsumen merupakan kunci utama dalam mencapai tujuan perusahaan. Berdasarkan konsep ini, perusahaan harus mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan konsumen dengan baik, menciptakan produk atau layanan yang memenuhi kebutuhan tersebut, menentukan harga yang tepat, dan menggunakan saluran distribusi dan promosi yang efektif untuk menyampaikan produk kepada konsumen.

Konsep strategi pemasaran Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) adalah pendekatan yang berorientasi pada upaya memahami kebutuhan dan keinginan masyarakat terkait zakat, serta merancang langkah-langkah efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program zakat. Strategi pemasaran Baznas bertujuan untuk mencapai tujuan sosial dan keagamaan dengan mengoptimalkan penghimpunan dana

²⁸ Erislan, *Manajemen Strategi Konsep Dan Penerapan*, Ed. 1 (Bandung: Minggu Makmur Tanjung Lestari, 2018). hlm.91

zakat dan mendistribusikannya kepada yang berhak menerimanya.²⁹³⁰

3. Fungsi Strategi Pemasaran

Fungsi utama strategi pemasaran Baznas adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program zakat. Melalui kampanye pemasaran yang efektif, Baznas dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya zakat dan mendorong mereka untuk berzakat secara aktif. Strategi pemasaran Baznas membantu meningkatkan penghimpunan dana zakat dengan menjangkau lebih banyak potensial donatur. Dengan komunikasi yang tepat sasaran, Baznas dapat mengajak lebih banyak orang untuk berpartisipasi dalam berzakat. Melalui strategi pemasaran yang tepat, Baznas dapat meningkatkan dampak sosial dan kemanusiaan dari program zakat yang dijalkannya. Partisipasi yang lebih tinggi dari masyarakat akan membantu meningkatkan bantuan yang diberikan kepada penerima zakat.

Dengan menjalankan fungsi strategi pemasaran dengan baik, Baznas dapat mencapai tujuan-tujuannya dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dan melaksanakan kewajiban keagamaan dengan lebih efektif.

4. Tujuan Strategi Pemasaran

Salah satu tujuan utama strategi pemasaran adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang konsep dan manfaat zakat. Dengan kampanye edukasi yang efektif, Baznas ingin memastikan bahwa masyarakat memahami pentingnya zakat sebagai kewajiban keagamaan dan manfaatnya bagi masyarakat yang membutuhkan. Strategi pemasaran bertujuan untuk

²⁹ Sulistyandari, —*Strategi Peningkatan Pertumbuhan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bengkalis*,*l Jurnal Tabarru'* 3, no. 2 (2020): 341. 3

³⁰ Sofjan Assauri, *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages*.hlm 7

mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam berzakat. Dengan menyampaikan pesan yang kuat dan menginspirasi, Baznas berharap lebih banyak orang tergerak untuk berdonasi dan menyisihkan sebagian hartanya untuk membantu mereka yang membutuhkan.

Dengan strategi pemasaran yang efektif, Baznas ingin menarik lebih banyak donatur baru dan meningkatkan jumlah dana zakat yang terkumpul. Tujuan ini membantu Baznas dalam meningkatkan kapasitasnya untuk memberikan bantuan dan manfaat yang lebih besar kepada penerima zakat.³¹

B. Partisipasi Masyarakat

1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan peran serta masyarakat ataupun sekelompok orang dalam suatu kegiatan. Yang mana mereka berpartisipasi dalam segala kegiatan yang ada seperti mengidentifikasi masalah, pengambilan keputusan, pemberian alternatif solusi melalui pemikiran, waktu dan juga materi.

Menurut Sumaryadi (2010), Partisipasi adalah peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam upaya pelaksanaan pembangunan masyarakat dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan. Yang mana dilakukan dengan memberikan masukan berupa pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil -hasil pembangunan.

Menurut Tilaar (2009), partisipasi merupakan salah satu wujud dari adanya keinginan untuk mengembangkan sistem demokrasi melalui berbagai proses desentralisasi. Yang mana hal tersebut akan diwujudkan tercapainya dengan melakukan perencanaan dari bawah yang mengikutsertakan peran dari masyarakat.

³¹ Tim pustaka phonix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi baru, Jakarta, Pustaka phonix, 2009, cet. IV, hlm. 727

Menurut Dewi, Fandeli dan Baiquni (2013), Partisipasi masyarakat merupakan suatu hak yang dimiliki masyarakat untuk turut serta dalam pengambilan keputusan. yang keputusan keputusan tersebut berkaitan dengan tahapan proses pembangunan, mulai dari awal perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun pelestarian lingkungan.

Banyak sekali para ahli yang telah mengutarakan opininya mengenai partisipasi masyarakat. Yang apabila dipahami secara umum, partisipasi berasal dari bahasa Inggris, terlebih dari kata participation.

Participation mengandung arti sebuah proses pengambilan keputusan atau peran partisipasi seseorang dalam sebuah kegiatan.

Oleh karena itu, partisipasi masyarakat merupakan sebuah tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh sekelompok atau individu. Yang mana bertujuan untuk memberikan kontribusinya terhadap proses pembangunan.³²³³

2. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat pastilah didorong dengan adanya berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Berikut ini merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi dari masyarakat :

- a. Adanya suatu komunitas ataupun lembaga terkait yang digunakan untuk menerima pemberdayaan dari masyarakat.
- b. Adanya anggapan bahwa pemberdayaan tidak diperuntukkan kepada semua orang, melainkan hanya untuk pihak tertentu saja.
- c. Adanya kebiasaan masyarakat terhadap proses kemasyarakatan yang berada dalam hirarki, birokrasi, dan kontrol manajemen yang tegas.

³² . Finna Rizqinna. 2010. *Partisipasi Masyarakat*. www.lontar.ui.id. hlm 14

³³ Sumaryadi, I Nyoman. 2010. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Citra Utama.

- d. Timbulnya dorongan dari para pemimpin untuk tidak mau melepaskan kekuasaannya.
- e. Adanya kepercayaan yang terjalin antara pemimpin dengan komunitasnya untuk mengembangkan semua potensi pemberdayaan yang ada.
- f. Pemberdayaan dirasa tidak bersesuaian dengan adanya proses perkembangan yang berjalan sangat cepat.
- g. Pemberdayaan yang diajukan oleh pemerintah sangat membutuhkan banyak sekali partisipasi dari sumber daya, baik alam maupun manusianya.

3. Jenis Partisipasi Masyarakat

Adapun jenis jenis dari partisipasi masyarakat, menurut Dwiningrum partisipasi masyarakat dibagi menjadi empat jenis dalam perkembangannya. Keempat jenis tersebut mencakup sebagai berikut :

a. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Masyarakat harus dapat berpartisipasi dalam penyampaian ide, pengambilan keputusan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kepentingan bersama. Semua partisipasi tersebut dapat diwujudkan dengan berbagai bentuk, seperti menyumbangkan sebuah ide alternati yang baik, mengikuti rapat yang telah diagendakan, serta memberikan tanggapan atas semua pendapat yang diberikan.³⁴

b. Partisipasi dalam Pelaksanaan

Partisipasi yang dapat mendukung sebuah pelaksanaan pembangunan dapat berbentuk sumber daya dananya, semua kegiatan administratifnya, koordinasi beserta dengan penjabaran progam. Partisipasi dalam pelaksanaan dapat diartikan sebagi

³⁴ Isbandi Rukminto Adi. Revisi 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dan Partisipasi Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hlm,227

proses berkelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya

c. Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat

Partisipasi dalam pengambilan manfaat sangat berkaitan dengan hasil yang didapat dari proses yang telah dilakukan. Baik manfaat yang berdampak kualitas maupun kuantitas

d. Partisipasi dalam Evaluasi

Partisipasi dalam evaluasi ini seringkali dilakukan diakhir pelaksanaan program. Dalam partisipasi ini biasanya dibicarakan mengenai dampak, perbaikan dan tindak lanjut dari semua kegiatan yang telah dilakukan. Yang nantinya mungkin dapat dijadikan sebagai pedoman untuk perencanaannya selanjutnya.

4. Prinsip Partisipasi Masyarakat

Adapun beberapa prinsip harus dipegang dan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan partisipasi masyarakat, prinsip-prinsip partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut :

a. Cakupan

Dalam hal ini yang sangat terkena dampak dari segala kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah, hanya pihak tertentu saja. Dalam kata lain, yang menanggung pengaruhnya hanya perwakilan dari kelompok saja.

b. Kesetaraan dan Kemitraan (Equal Partnership)

Pada hakikatnya, setiap manusia telah diberi ketrampilan sesuai dengan bakat dan minatnya. Ketrampilan tersebut yang dapat digunakan untuk memberikan kontribusi terhadap pembangunan bangsa. Tentunya setiap orang berhak untuk menyalurkan semua ketrampilannya guna membangun interaksi ataupun berkontribusi tanpa memandang jenjang dan strata sosialnya.

c. Transparansi

Semua pihak tentunya harus menjalin interaksi antar satu sama lain. Yang mana hal tersebut didukung dengan pembentukan iklim berkomunikasi yang terbuka. Sehingga dapat membuat orang tertarik untuk berkomunikasi.

d. Kesetaraan Kewenangan (Sharing Power/ Equal Powership)

Semua pihak yang berkaitan dengan proses partisipasi harus dapat menyeimbangkan semua distribusi kewenangan dengan baik. Sehingga tidak akan timbul dominasi dari satu kewenangan saja.

e. Kesetaraan Tanggung Jawab (Sharing Responsibility)

Semua pihak yang terlibat memiliki peran serta tanggung jawabnya masing masing. Yang mana hal tersebut telah disesuaikan dengan porsinya masing masing. Dengan begitu semua dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan langkah kedepannya.

f. Pemberdayaan (Empowerment)

Semua pihak yang terlibat tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan masing masing. Namun dalam proses keterlibatan pihak tersebut dalam semua kegiatan, akan membantu satu sama lain untuk berproses atau memberdayakan.

g. Kerja sama

Sebuah pemerintahan dapat berjalan sesuai dengan rencana apabila semua unsur yang ada di dalamnya dapat saling bekerja sama dan terlibat dalam proses pembangunannya. Saling membantu sama lain, dan menutupi semua kekurangan yang ada dengan kelebihan yang dipunya.³⁵³⁶

³⁵ Adi, I. rukminto. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2007.

C. Zakat

1. Pengertian Zakat

Zakat adalah ibadah yang memiliki dua dimensi, sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan kewajiban kepada sesama manusia. Apabila ditinjau dari segi bahasa, asal kata zakat adalah zakat yang mempunyai pengertian berkah, tumbuh, bersih dan baik. Sedangkan arti dasar dari kata zakat, ditinjau dari segi bahasa, kata zakat merupakan kata dasar (masdar) dan zaka yang berarti berkah, tumbuh bersih, dan baik.³⁴ Pengertian lainnya yaitu ada begitu banyak referensi mengenai makna zakat. Makna makna tersebut memiliki satu makna atau tujuan yang sama sesuai dengan firman-Nya :

خُذْ مِنَ الْإِيْمَانِ صَدَقَةً تُطَهِّرُ بِهَا كَيْفَهُمْ وَتَزَوِّدُ
عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ لَإِيْمٌ سَدِيقٌ ۗ وَاللَّهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mengalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” (Q.S at-Taubah [9]: 103)

Yaitu menyucikan jiwa dan harta. Menurut istilah, zakat bermakna mengeluarkan sebagian harta (tertentu) yang telah diwajibkan Allah Swt untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, dengan kadar, haul tertentu dan memenuhi syarat dan rukunnya.³⁵ Zakat dari segi istilah fiqih berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak. Jumlah kekayaan yang dikeluarkan dari kekayaan itu disebut zakat karena dikeluarkan itu menambah banyak, membuat lebih berarti dan melindungi kekayaan tersebut dari kebinasaan.³⁷³⁸³⁹

³⁶ Dewi, Fandeli & Baiquni. 2013. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih*. Jurnal Kawistara, Vol.3.

³⁷ Rachmat, *Manajemen Strategi* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018).hlm, 99

Zakat menurut bahasa berarti kesuburan, kesucian, barakah dan berarti juga mensucikan. Diberi nama zakat karena dengan harta yang dikeluarkan diharapkan akan mendatangkan kesuburan baik itu dari segi hartanya maupun pahalanya. Selain itu zakat juga merupakan penyucian diri dari dosa dan sifat kikir.³⁷ Infak secara istilah adalah memberikan hartanya untuk memenuhi hajat-hajat si penerima harta.

Menurut UU zakat, infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kepentingan umum. Berinfak merupakan membayarharta, mengeluarkan hartanya dengan tujuan kebaikan, donasi maupun sesuatu bersifat untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan orang banyak baik untuk kebutuhan ataupun yang bersifat konsumtif semuanya masuk dalam istilah infaq.

Menurut pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan oleh seseorang kepada orang-orang yang berhak menerimanya yaitu 8 asnaf (fakir, miskin, amil, muallaf, rigab, gharim (orang yang mempunyai hutang banyak), fisabilillah, dan ibnu sabil) untuk mensucikan diri dari dosa dan sifat kikir dengan ketentuan tertentu.

2. Hukum Dan Landasan Zakat

a. Dalam Al-Qur'an

وَالصَّلَاةِ أَقِيمُوا وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا لِلرَّائِعِينَ مَعَ

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”. (QS Al-Baqarah [1] : 43)

³⁸ Qodariah Barkah, *Fikih Zakat Sedekah, Dan Wakaf* (Jakarta: Prenada Media Group (Divisi Kencana), 2020). hlm,4

³⁹ Muhammad Iqbal, —*Hukum Zakat Dalam Perspektif Hukum Nasional*,*l* Jurnal Asy- Syukriyyah 20, no. 1 (2019): 35.

b. Dalam Hadist

Dalam sebuah hadis dijelaskan bahwa ketika Nabi Muhammad Saw ditanya tentang apakah itu islam, Nabi menjawab bahwa islam itu ditegaskan pada lima pilar utama, bunyi hadist berikut ini: Ketika Nabi ditanya apakah itu islam ? Nabi menjawab: Islam adalah mengikrarkan bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rasul-Nya, mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa pada bulan ramadhan dan naik haji bagi yang mampu melaksanakannya.^{40, 41}

3. Syarat-syarat Wajib Zakat Zakat

Dalam mengeluarkan zakat terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, dimana persyaratan tersebut sudah ditentukan oleh syariat islam. Adapun syarat wajib zakat adalah sebagai berikut:

1. Islam
2. Merdeka, seorang budak tidak wajib mengeluarkan zakat.
3. Baligh dan berakal, anak kecil dan orang gila tidak dikenai zakat pada hartanya.
4. Harta yang wajib memang wajib dizakati, seperti emas dan perak (naqdain), surat berharga (al-auraq al-naqdiyah), barang tambang dan barang temuan (rikaz), barang dagangan, tanaman-tanaman, buah-buahan dan juga hewan ternak.
5. Harta tersebut telah mencapai nisab (jumlah).
6. Telah berlalu satu tahun atau cukup haul (ukuran waktu dan masa).
7. Harta tersebut merupakan milik penuh.
8. Tidak adanya hutang.
9. Melebihi kebutuhan dasar atau perokok.

⁴⁰ hammad Iqbal, —*Hukum Zakat Dalam Perspektif Hukum Islam*,|| AsySyukriyyah 20, no. 1 (2019): 40

⁴¹ Umar M. Dja'far Shiddieq, *Harta Kedudukan Dalam* (Jakarta: AlGhuraba, 2007). 37

10. Harta tersebut harus didapatkan dengan cara yang baik dan halal.
11. Berkembang.

Para ahli Fiqih telah menetapkan bahwa zakat diwajibkan kepada seseorang apabila kepadanya terpenuhi syarat-syarat wajib zakat sebagai berikut:

- a. Merdeka (al-Hurriyah) Bagi muslim yang tidak tergolong budak sahaya (budak yang terenggut kemerdekaannya), wajib baginya untuk mengeluarkan zakat. Hal ini karena mereka tidak memiliki kendala apapun dalam pengelolaan harta serta tidak menanggung utang yang memberatkan. Orang yang tergolong dalam hamba sahaya tidak wajib menunaikan zakat karena berhubungan dengan kebutuhannya untuk membebaskan diri dari perbudakan.
- b. Islam Zakat merupakan ibadah yang berfungsi menyucikan jiwa orang yang berzakat (muzakki) maka hanya orang muslimah yang dikenakan kewajiban zakat.⁴²⁴³
- c. Baligh dan Berakal Fikih mazhab Hanafi menetapkan baligh dan berakal sebagai syarat wajib zakat. Menurut mereka harta anak kecil dan orang gila tidak dikenakan wajib zakat, karena keduanya tidak dituntut membayarkan zakat hartanya seperti halnya shalat dan puasa. Mayoritas ahli fiqh selain hanafiyah tidak menetapkan baligh dan berakal sebagai syarat wajib zakat. Oleh karena itu, menurut mereka harta anak kecil dan orang gila wajib dikeluarkan zakatnya dan yang mengeluarkannya adalah

⁴² Didin Hafidhudin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*.

⁴³ Qurratul Uyun, —*Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam*, | *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2015): 218, <https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.663>

wilayah, berdasarkan hadist nabi (HR al-Baihaqi). Hadist tersebut mengandung arti bahwa seorang wali mempunyai kewajiban untuk mengembangkan harta anak kecil yang berada di bawah kewaliannya dan jika harta anak kecil itu mencapai dalam jumlah nisab maka wali wajib mengeluarkan zakatnya.

- d. Mencukupi Satu Nisab Di antara syarat wajib zakat adalah apabila jumlah harta itu mencapai nisab.
- e. Harta itu milik sendiri secara sempurna Yang dimaksud dalam istilah ini adalah harta yang tidak ada didalamnya hak orang lain yang wajib dibayarkan atas dasar syarat ini seorang yang memiliki harta yang cukup satu nisab, tetapi karena ia masih mempunyai hutang pada orang lain yang jika dibayarkan sisa hartanya tidak lagi mencapai satu nisab, maka dalam hal ini tidak di wajib zakat padanya karena hartanya bukan miliknya secara sempurna. Orang tersebut tidak dapat disebut orang kaya melainkan miskin.
- f. Sampai Haul Haul adalah perputaran masa selama satu tahun atau dua belas bulan. Harta yang sudah cukup nisab baru wajib dizakatkan jika sudah sampai setahun dimiliki secara sempurna. Tetapi harta kekayaan yang dikenakan wajib zakat itu tidak semuanya disyaratkan haul, karena ada diantaranya kekayaan yang walaupun baru diperoleh hasilnya tetap sudah wajib dizakatkan apabila cukup nisabnya, misalnya: tanaman-tanaman dan logam yang ditemukan dari galian. Harta-harta yang jumlahnya nisab dan disyaratkan pula cukup haul seperti emas, perak, uang kertas, hasil ternak dan hasil perdagangan. Dalam hal ini Nabi SAW bersabda yang artinya: Dari Ali Karamallahu Wajhahu, Sesungguhnya Nabi SAW bersabda: tidak wajib zakat pada harta kekayaan

sebelum sampai haulnya. (HR Ahmad, Abu Daud dan Baihaqi)

4. Mustahik Zakat

Mustahik merupakan seseorang yang berhak menerima zakat. Pengertian mustahik menurut istilah adalah salah satu seorang muslim atau mualaf yang menurut syariat Islam sah diberi zakat. Yaitu merupakan 8 golongan yang disalurkan zakat pada mereka. Golongan tersebut antara lain:

1. Fakir, merupakan orang yang membutuhkan atau orang yang tidak mempunyai apa-apa. Menurut istilah fakir berarti mereka yang tidak memiliki sesuatu yang menutupi kebutuhan secara mutlak atau hanya memiliki harta yang kurang dari setengah kebutuhannya, dari hasil usaha atau selainya, yang jelas tidak mencukupinya.⁴³ Ulama dari mazhab Syafi'i dan Maliki mendefinisikannya sebagai orang yang tidak mempunyai harta dan tidak pula memiliki pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Ia juga tidak mempunyai suami atau anak serta saudara yang menanggung nafkahnya. Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali mengartikannya dengan orang yang tidak memiliki harta dan tidak mampu berusaha, jika ia mampu terbatas pada pekerjaan sekedar yang diluar kehormatannya. Rumah tempat tinggal, pakaian sekedar penutup tubuh yang dimilikinya tidak mengeluarkan status dari golongan fakir.
2. Miskin, adalah yang memiliki setengah atau lebih dari kebutuhannya, baik ia diperoleh dari hasil usahanya atau dari jalan lain, tetapi perolehan itu tidak mencukupi. Dengan demikian, orang miskin adalah orang mempunyai harta yang dapat menutupi setengah kebutuhan dirinya atau lebih tapi tidak mencukupi seluruh kebutuhan pribadi dan orang-orang yang wajib dinafkahi tanpa terlalu berlebihan

ataupun sangat hemat.⁴⁴ Orang fakir menurut mereka lebih parah keadaan ekonominya dari orang miskin. Orang yang fakir adalah orang yang sama sekali tidak memiliki harta dan pekerjaan⁴⁴

Jika pun ada hanya dapat menutupi sekitar dua puluh lima persen dari kebutuhan pokoknya dan kebutuhan pokok keluarga yang wajib dinafkahinya. Sedangkan orang miskin adalah orang yang memiliki harta atau pekerjaan, tetapi hanya dapat menutupi sekitar lima puluh persen atau lebih dari kebutuhannya dan kebutuhan keluarga yang wajib dinafkahinya, namun tetap juga tidak mencukupi.

3. Amil, adalah utusan yang ditunjuk atau ditugaskan pemerintah untuk mendatangi para pemberi zakat (muzakki) dan mengambilnya. Tugasnya mencakup sebagai pemungut zakat, penjaga dan pencatat, serta membagi-bagi kan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (mustahik). Syarat amil zakat antara lain, mukallaf (dewasa), muslim, dapat dipercaya (amanah), serta mampu dan paham akan hukum-hukum zakat.
4. Muallaf, merupakan orang yang baru memeluk islam yang dengan diberikannya zakat diharapkan menjadi semakin kuat imannya, atau diharapkan agar orang yang sepertinya diharapkan masuk islam juga
5. Hamba Sahaya (Riqab), adalah hamba sahaya muslim yang membeli dirinya sendiri dari majikannya dengan pembayaran cicilan yang dibayar secara berangsur. Mereka bekerja demi mendapatkan uang untuk melunasi cicilan tersebut agar bisa merdeka (bebas). Para budak yang dimaksud di sini, menurut jumbuh ulama adalah para budak muslim yang telah membuat perjanjian dengan tuannya untuk dimerdekakan dan tidak memiliki uang untuk

⁴⁴ 3 Uyun, —*Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam*.html

membayar tebusan atas dirinya, meskipun mereka telah bekerja keras dan membanting tulang matimatian. Mereka tidak mungkin melepaskan diri dari orang yang tidak menginginkan kemerdekaan kecuali telah membuat perjanjian. Jika ada seorang hamba yang dibeli, uangnya tidak akan diberikan kepadanya melainkan kepada tuannya. Oleh karena itu sangat dianjurkan untuk memberikan zakat kepada para budak itu agar dapat memerdekakan diri mereka.⁴⁵

6. Gharim (Orang yang berhutang), merupakan orang berhutang dan tidak mampu membayar (melunasi) utangnya. Amir Syarifuddin mengartikan gharimin adalah sebagai orang-orang yang sedang dijerat oleh hutang yang banyak dan tidak dapat melepaskan dirinya dari lilitan hutang itu kecuali dengan pemberian bantuan orang lain. Yusuf Qardhawi mendefinisikan sebagai orang yang berhutang yang sulit dilunasinya
7. Fi Sabilillah (Berjuang di jalan Allah), merupakan mereka yang membela agama Allah, membela jalan-Nya, dan berbagai syariat-Nya yang Allah turunkan untuk hamba-hambanya atau dengan maksud lain berperang melawan orang-orang kafir.
8. Ibnu Sabil, merupakan seorang musafir yang terputus hubungan dari keluarga dan harta bendanya oleh karena melakukan perjalanan jauh. Dia tidak mempunyai apaapa untuk kembali ke kampung halamannya, meskipun dia mempunyai banyak harta di kampung halamannya. Ibnu Sabil adalah orang yang sedang dan yang akan melaksanakan perjalanan

⁴⁵ Shiddieq, Harta Kedudukan Dalam

dengan tujuan kebaikan, tetapi ia kekurangan biaya untuk mencapai tujuan dari perjalanan itu⁴⁶.

5. Fungsi dan Tujuan Zakat

Tujuan utama dari zakat adalah menghapus kefakiran, kemiskinan, dan kemelaratan. Tujuan zakat dan dampaknya bagi muzakki yaitu, zakat mensucikan jiwa dari sifat kikir, mendidik berinfak dan memberi, berakhlak dengan akhlak Allah merupakan manifestasi syukur atas nikmat Allah, mengobati hati dari cinta dunia, mengembangkan kekayaan batin, menarik rasa simpati/cinta, serta dapat mengembangkan harta. Sedangkan bagi penerima zakat, antara lain untuk membebaskan penerima dari kebutuhan hidup dan dapat menghilangkan sifat benci dan dengki yang sering menyelimuti hati mereka jika melihat orang kaya bakhi.

Tujuan zakat selain sebagai ibadah, juga bertujuan untuk menghapuskan berbagai dosa dan kesalahan, menolak bala bencana, serta mendorong meningkatkan semangat dan produktivitas kerja, sehingga pada gilirannya mampu menghilangkan sikap dan status seseorang dari kemiskinan dan tangan di bawah. Sebagaimana shalat yang menjadi tiang agama, maka zakat merupakan tiang masyarakat, yang apabila tidak ditunaikan dapat meruntuhkan sendi-sendi sosial ekonomi masyarakat, karena secara tidak langsung penahanan zakat dari orang-orang kaya itu merupakan perekayasa kemiskinan secara struktural.

⁴⁶ Sulistyandari, —*Strategi Peningkatan Pertumbuhan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bengkalis.*||Jurnal Tabarru' vol. 3 no. 2, (2020): 341



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dari aspek pembahasan, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan desain kasus tunggal. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hanya menggambarkan, memaparkan dan melaporkan suatu keadaan, suatu objek atau peristiwa tanpa menarik kesimpulan secara umum. Arti lain dari penelitian kualitatif adalah menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek yang sebenarnya. Realitas kehidupan secara keseluruhan merupakan setting alamiah atau wajar yang tidak dapat dipahami secara terpisah. dalam Program Zakat.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dan termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, dimana penelitian lebih diarahkan untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan rumusan masalah. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.

Tujuan akhir dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami apa yang dipelajari dari perspektif kejadian. Oleh karena itu seorang peneliti dalam penelitian kualitatif menjelaskan makna dari peristiwa/peristiwa yang ditelitinya, menjadi pencatat detail berdasarkan perspektif kejadian, dalam artian peneliti kualitatif hanya melaporkan pemahaman tentang suatu peristiwa melalui peristiwanya sendiri.^{47 48}

⁴⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method* (Depok: Rajawali Press, 2019).

⁴⁸ Adjil Ahmad Solimun, Armanu, *Metodologi Kualitatif Perspektif Sistem* (Malang: UB Press, 2018), hlm. 3

B. Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yang berkaitan dengan pokok permasalahan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, adapun sumber data yang dimaksud adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang dianggap bias memberikan data secara langsung dari lapangan kepada peneliti, adapun pihak-pihak tersebut adalah Staf yang bekerja di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dapat berupa buku-buku atau dokumen dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini sumber data sekunder berasal dari Situs resmi BAZNAS Bandar Lampung yang ada di internet.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi untuk penelitian ini di Baznas Kota Bandar Lampung, dengan alasan bahwa ingin mengetahui strategi pemasaran yang dilakukan oleh Baznas Kota Bandar Lampung upaya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program zakat.

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut Nasution, metode adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Karena jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi dengan staf yang bekerja di BAZNAS Bandar Lampung tentang Strategi Pemasaran Baznas Kota Bandar

Lampung Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Program Zakat.⁴⁹

1. Wawancara atau Interview

Interview atau wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi verbal. Jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Dalam wawancara diperlukan kemampuan untuk mengungkapkan pemikiran orang lain.⁵⁰

Menurut Sugiono yang mengutip pendapat Esterberg, ia mengusulkan beberapa jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Dengan rincian sebagai berikut:

a. Wawancara

- 1) Wawancara Terstruktur Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh.
- 2) Wawancara Semi Terstruktur Wawancara jenis ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam yang pelaksanaannya lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dengan seksama dan mencatat dari informan.
- 3) Wawancara Tidak Terstruktur Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Panduan wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵¹

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu dalam melakukan

⁴⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*.222.

Ibid. hlm226

⁵⁰ Nasution, *Ibid.* hlm. 112-114

⁵¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Loc. Cit, hlm. 73-74

wawancara selain harus membawa instrumen sebagai pedoman wawancara. Oleh karena itu, pengumpul data juga dapat menggunakan alat seperti tape recorder, gambar, brosur, dan bahan lain yang dapat membantu pelaksanaan memperoleh informasi yang terus mengklasifikasikan data yang dibutuhkan sehingga diperoleh data yang akurat.⁵²

b. Metode Observasi

Menurut S. Margono, metode observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang muncul pada objek penelitian. Menurut Sugiono, mengutip pendapat dari Sanafiah Faisal, mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipan, observasi terbuka dan observasi tertutup (overt observation and covert observation). Adapun keterangannya adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi Partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau dijadikan sumber data penelitian.
- 2) Pengamatan Terbuka atau Terselubung. Dalam hal ini peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan secara terang teranga kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- 3) Pengamatan Tidak Terstruktur. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak disusun secara sistematis tentang apa yang akan diamati. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak mengetahui secara pasti apa yang akan diamati.⁵³

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi terbuka atau terselubung. Sehingga yang diteliti

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Loc. Cit, hlm. 319

⁵³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, : Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm. 64

mengetahui dari awal sampai akhir tentang kegiatan peneliti. Namun pada suatu saat peneliti juga tidak berterus terang atau tertutup dalam pengamatannya, hal ini untuk menghindari data yang dicarinya merupakan data yang masih bersifat rahasia. Bisa jadi jika dilakukan terus terang, peneliti tidak diperkenankan melakukan observasi

c. Dokumentasi

Menurut Sugiono Metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu, seperti tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. data mengenai halhal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.⁵⁴

D. Triangulasi

Metode triangulasi merupakan pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi teknik, merupakan gabungan teknik pengumpulan data dengan sumber data yang sama.⁵⁵ Dalam penelitian ini teknik observasi, wawancara dan dokumentasi penulis gunakan untuk menggali data dari informasi yang sama.
- b. Triangulasi sumber, berbagai informasi dengan teknik pengumpulan data yang sama.⁵⁶ Dalam penelitian ini informan kepala sekolah dan guru dengan teknik wawancara.

⁵⁴ Sugiono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung :Alfabeta, hlm. 329.

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Loc. Cit., hlm. 91.

⁵⁶ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Diva Prees, 2010, hlm. 289.

E. Instrument Penelitian

Menurut Sugiono sebagai human instrument, fungsinya adalah menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁵⁷ Dalam penelitian ini, instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang perbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (kredibilitas). Derajat kepercayaan keabsahan data dapat dilakukan pengecekan dengan teknik:

1. Uji *Kredibilitas*

Dalam uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data bermacam-macam pengujinya antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, ketelitian dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan menggunakan data referensi.⁵⁸

2. Uji *Transferability*

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut.

3. Uji *Dependability*

Dependability ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau bimbingan untuk

⁵⁷ Ibid., hlm. 306.

⁵⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Loc. Cit., hlm. 368

mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

4. Uji *Konfirmability*

Konfirmability mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersama. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.⁵⁹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian. Menurut Emzir, analisis adalah proses memilah data, menyusun data menjadi pola, kategori, dan unit deskriptif dasar, seperti rekaman video/audio dengan mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting dan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶⁰

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu.⁶² Misalnya peneliti memfokuskan penelitiannya tentang Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Zakat.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam melakukan pengolahan data yang terkumpul penulis menggunakan sebagai berikut:

⁵⁹ Ibid, hlm. 376-378.

⁶⁰ Sudaryono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*. hlm.222

⁶¹ Ibid. hlm. 226

⁶² Ibid., hlm. 336.

a. *Coding*

Menurut Kuntjoroningrat Coding adalah usaha untuk mengklarifikasikan dengan memberi kode pada responden dengan jalan menandai masing-masing jawaban tersebut dengan kode tertentu.⁶³ Misalnya memberikan kode v pada jawaban responden yang menganggap ada manfaat dan kelebihan (positif) dari Penerapan Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Zakat. Serta memberikan kode x pada jawaban responden yang menganggap kekurangan atau negatif.

a. *Editing*

Editing merupakan tahap pengolahan data dengan meneliti kembali catatan para pencari data untuk mengetahui catatan itu cukup baik dan dapat segera disiapkan untuk keperluan proses berkala.⁶⁴ Artinya peneliti merevisi data penelitian dengan pengarah dari pembimbing mengenai Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Zakat, agar hasil penelitiannya memuaskan dan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

b. *Tabulating*

Tabulating merupakan tahap lanjutan dalam rangka proses analisa data. Pada tahap ini data dianggap selesai diproses dan oleh karenanya harus segera disusun ke dalam suatu pola format yang telah terancang⁶⁵ sehingga peneliti harus menyajikan data-data hasil penelitiannya sesuai dengan metode penelitian yang telah diajarkan. Setelah itu data dirangkum, kemudian mengorganisasikan data agar tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di pahami.

⁶³ Kuntjoroningrat, Metode Penelitian Masyarakat, Jakarta : Gramedia, 1985, hlm. 272.

⁶⁴ *Ibid.* hlm. 270

⁶⁵ *Ibid.* hlm. 280

a. Conclusion Drawing atau Verification

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁶ Maka dari itu peneliti harus memahami dan menguasai mengenai apa yang ditelitinya, agar kesimpulan yang dicantumkan mampu mewakili keseluruhan data yang diperoleh dalam penelitian.



⁶⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 345.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum Baznas Kota Bandar Lampung

Badan Amil Zakat Nasional (disingkat BAZNAS) adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS merupakan Lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.⁶⁷

BAZNAS menjalankan empat fungsi, yaitu: 1) Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; 2) Pelaksanaan, pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; 3) Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; 4) Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.⁶⁸

1. Sejarah Singkat Berdirinya BAZNAS Kota Bandar Lampung

Badan Amil Zakat yang selanjutnya disebut BAZNAS adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara Nasional (UU RI Nomor 23 tahun 2011 pasal 1 ayat 7).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk menjudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan (UU RI Nomor 23 tahun 2011 pasal 3 ayat a,b).

Berdasarkan PP RI Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU RI Nomor 23 tahun 2011 di jelaskan Tugas Pokok dan fungsi BAZNAS Kabupaten/Kota:

- a. Melakukan rencana, pelaksanaan dan pengendalian atas pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat di tingkat Kabupaten/Kota.

⁶⁷ Dokumen Tim Penyusunan Profile dan Data BAZNAS Kota Bandar Lampung. Di catat pada tanggal 1 Agustus 2023

⁶⁸ Dokumen Tim Penyusunan Profile dan Data BAZNAS Kota Bandar Lampung. Di catat pada tanggal 1 Agustus 2023

- b. Selanjutnya melakukan kordinasi dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan instansi terkait ditingkat kabupaten/ kota dalam pelaksanaan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat; dan
- c. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah, serta dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS Provinsi dan Bupati/Walikota.

Berdasarkan Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Badan Amil Zakat Nasional, Badan Amil Zakat Nasional Provinsi dan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung dalam rangka mewujudkan yujuan, merealisasikan Tukopsi dan melaksanakan tugasnya menyusun Program dan RKAT. Adapun dasar hukum BAZNAS Kota Bandar Lampung sebagai sebagai berikut:⁶⁹

- a. BAZNAS Kota Bandar Lampung terbentuk berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/568 Tahun 2014 tanggal 5 Juni 2014 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota SeIndonesia.
- b. Pengurus BAZNAS Kota Bandar Lampung periode 2017-2022 berdasarkan Keputusan Walikota Bandar Lampung Nomor 106/I.06/HK/2017 tentang Pembentukan Pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung tanggal 6 Februari 2017, yang sebelumnya mendapat pertimbangan dari Ketua

⁶⁹ Dokumen Tim Penyusunan Profile dan Data BAZNAS Kota Bandar Lampung. Di catat pada tanggal 1 Agustus 2023

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Nomor 08 Tahun 2017 tanggal 31 Januari 2017.

- c. Badan Amil Zakat Nasional yang selanjutnya disebut BAZNAS adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara Nasional (UU RI Nomor 23 tahun 2011 Ps 1 ayat 7)

2. Nama dan Tempat Kedudukan

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung saat ini berlokasi di Kantor Pusat BAZNAS Kota Bandar Lampung, Jl. Sekala Bekhak No 1, Bandar Lampung,

Tlp/Fax :+627215600835,

Email : baznaskotabandarlampung.co.id.

3. Visi dan Misi BAZNAS Kota Bandar Lampung

Visi :BAZNAS Kota Bandar Lampung mengemban Visi “ Menjadi Baznas Yang Amanah,Transparan Dan Profesional “.4 b. Misi Adapun Misi BAZNAS Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia pengelola zakat, infaq dan shadaqah; 2) Melaksanakan pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah secara syar’i ; 3) Memaksimalkan peran zakat, infaq dan shadaqah dalam menanggulangi kemiskinan. 4) Meningkatkan fungsi teknologi sistem informasi manajemen zakat; Mewujudkan data base muzakki dan mustahiq.⁷⁰

⁷⁰ Dokumen Tim Penyusunan Profile dan Data BAZNAS Kota Bandar Lampung. Di catat pada tanggal 1 Agustus 2023

4. Tujuan BAZNAS Kota Bandar Lampung

Tujuan mutu:

- a. Mengoptimalkan penghimpunan ZIS dari UPZ (SKPD, Instansi Vertikal, BUMN, BUMD, Perusahaan Swasta) dan masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- b. Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS dengan melibatkan LAZ dan UPZ;
- c. Mengaatkan Tarakelola BAZNAS;
- d. Meningkatkan kerjasama dengan organisasi kemasyarakatan Islam dan pihak-pihak yang relevan untuk mengoptimalkan sosialisasi dan edukasi ZIS;
- e. Mengaplikasikan sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel sesuai dengan syariah;
- f. Mengembangkan sistem manajemen SDM yang berintegritas.
- g. Membina dan mengembangkan amil yang amanah, berintegritas dan kompeten yang mampu menumbuhkan budaya kerja Islami.⁷¹



5. Struktur Organisasi BAZNAS Kota Bandar Lampung

Berikut dibawah ini struktur organisasi BAZNAS Kota Bandar Lampung yang berlaku dari tahun 2022-2026

⁷¹ Dokumen Tim Penyusunan Profile dan Data BAZNAS Kota Bandar Lampung. Di catat pada tanggal 1 Agustus 2023



Tabel 4.1

6. Program-program BAZNAS Kota Bandar Lampung

Konter Layanan Mustahik (KLM) adalah tempat pelayanan mustahiq yang dibentuk BAZNAS untuk memudahkan mustahiq mendapatkan bantuan sesuai kebutuhannya. Bantuan yang disalurkan PPM berbentuk hibah (program karitas), yang disalurkan untuk perorangan maupun lembaga. Konter Layanan Mustahik memberikan pelayanan kepada mustahik dengan prinsip cepat, tepat dan akurat.

Bantuan yg diberikan BAZNAS Kota Bandar Lampung:

- a. Bantuan kebutuhan hidup mustahiq
- b. Bantuan kesehatan (Bantuan pengobatan jalan)
- c. Bantuan pendidikan (biaya tunggakan sekolah dll)
- d. Bantuan Ibnu Sabil (bantuan untuk orang terlantar).
- e. Bantuan Gharimin
- f. Bantuan Muallaf
- g. Bantuan Fisabilillah

- h. Bantuan Advokasi pelayanan pendidikan dan kesehatan.⁷²

B. Optimalisasi Manajemen Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah pada BAZNAS Kota Bandar Lampung.

1. Dasar Hukum

Manajemen zakat, infaq dan shadaqah berdasarkan peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.

- a. UU RI Nomor 23 tahun 2011 pasal 1 ayat 7.
- b. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No.38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, bab II pasal 4 menyatakan bahwa pengelolaan zakat berasaskan pada iman dan taqwa, keterbukaan, dan kepastian hukum sesuai dengan pancasila dan undang-undang.
- c. Pengelolaan zakat di atur berdasarkan undang-undang No.38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat.
- d. Keputusan Menteri Agama (KMA) No.581 tahun 1999.
- e. keputusan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji dalam UU tersebut ditegaskan bahwa lembaga pengelola zakat yang ada di Indonesia adalah Badan Amil Zakat yang dikelola oleh negara serta lembaga Amil Zakat.
- f. Berkaitan dengan pengaturan zakat, pada awal orde baru pemerintah pernah mengajukan PUU zakat. Pada juli 1967 Menteri Agama, KH. Dahlan, telah mengajukan RUU zakat yang ditujukan kepada pimpinan DPR GR Menteri



⁷² Dokumen Tim Penyusunan Profile dan Data BAZNAS Kota Bandar Lampung. Di catat pada tanggal 1 Agustus 2023

Sosial, dan Kementerian Keuangan. Menteri keuangan diharapkan memberi saran mengenai keuanagn dan kewenangan dalam bidang penentuan fiskal.akhirnya menteri agama mengeluarkan Peraturan Menteri agama (PMA) No. 4 tahun 1968 tertanggal 15 juli 1968 tentang pembentukan badan amil zakat pada tingkat desa kecamatan di seluruh Indonesia.⁷³

2. Manajemen Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah

Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung dapat berfungsi sebagai wadah pelayanan pengelolaan zakat dan infaq atau shadaqah karena ditunjang adanya staf pengelola administrasi sebanyak 10 (sepuluh) orang yang terdiri dari 5 (lima) orang sarjana ekonomi , 1 (satu) sarjana hukum dan 1 (satu), 1 (satu) sarjana agama dan 3 tamatan SLTA dengan uraian tugas sebagai berikut:



- a. Sarjana agama bertugas sebagai tenaga administrasi, evaluasi sekaligus sebagai tenaga konsultasi dan sosialisasi pengelolaan zakat.
- b. Sarjana ekonomi akuntansi bertugas sebagai tenaga pembukuan pengelolaan keuangan dan tenaga sosialisasi pengelolaan keuangan BAZNAS Kota Bandar Lampung.
- c. Tamatan SLTA bertugas sebagai tenaga operator komputer.⁷⁴

Dari 10 orang staf kantor BAZNAS Kota Bandar Lampung tersebut di atas ada beberapa pegawainya telah di angkat menjadi PNS dan ada pula pegawai honorer. Guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman pembayaran zakat/infaq serta menanamkan kepercayaan

⁷³ M. Nur Yasin, *Hukum Ekonomi Islam*, (Malang:UIN-Malang Press, 2009), h. 112.

⁷⁴ Wawancara Ketua Baznas Bapak Ismail Shaleh, S.HI, Tanggal 2 Agustus 2023

BAZNAS Kota Bandar Lampung sebagai lembaga manajemen /pengelolaan zakat memiliki legalitas hukum sesuai ketentuan dan aturan yang berlaku, maka Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung berupaya meningkatkan sosialisasi sesuai kemampuan dana yang ada.⁷⁵

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan (UU RI Nomor 23 Tahun 2011 pasal 3 ayat a,b).⁷⁶

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Badan Amil Zakat Nasional, Badan Amil Zakat Nasional Provinsi dan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota. Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat kepada instansi melalui beberapa tahapan sebagaimana dilakukan tahun 2017 yang lalu yakni sosialisasi kepada Kepala Dinas/Badan dan Kantor, para camat dan kepala jawatan instansi tingkat kecamatan.

Pada tahun 2017 telah melanjutkan sosialisasi sesuai kemampuan dana yang ada dengan kegiatan sebagai berikut: Seluruh Instansi, Dinas, Sekolah di Lingkungan Pemerintah Kota Bandar Lampung dan Masjid/Mushola Se-Kota Bandar Lampung.

⁷⁵ Dokumen Tim Penyusunan Profile dan Data BAZNAS Kota Bandar Lampung. Di catat pada tanggal 1 Agustus 2023

⁷⁶ Wawancara Ketua Baznas Bapak Ismail Shaleh, S.HI, Tanggal 2 Agustus 2023

Sesuai kebutuhan pasal 8 Perda No. 13 Tahun 2004, bahwa untuk meningkatkan pelayanan Badan Amil Zakat pada semua tingkatan membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ). Pada tahap pertama tahun 2012 yang lalu dapat membentuk 7 Unit Pengumpul Zakat (UPZ), kemudian untuk tahun 2013, BAZNAS Kota Bandar Lampung dapat membentuk 3 Unit Pengumpul Zakat (UPZ). Dari Unit Pengumpul Zakat yang telah terbentuk mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembayaran zakat/inafaq sesuai ketentuan dalam Perda Nomor 13 Tahun 2004 belum berjalan secara maksimal.⁷⁷

Pengumpulan dana zakat dan infaq atau shadaqah pada Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung dapat dilakukan dengan dua cara:



- a. Melalui UPZ Instansi/Kantor, Sekolah, Kecamatan setoran Tunai dari UPZ, Dana zakat dan infaq/shadaqah yang terkumpul pada UPZ instansi/sekolah mereka menyetor pada BPD Cabang Enggal melalui rekening Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung yang disertakan dengan daftar nama dan rincian jumlah dananya dalam rangkap 3 (tiga) dengan peruntukan 1 (satu) rangkap arsip UPZ, 1 (satu) rangkap bukti penyetoran pada bank yang ditunjuk, dan 1 (rangkap) sebagai dokumen data yang disampaikan sebagai arsip dan bukti pembayaran zakat dan infaq atau shadaqah

⁷⁷ Wawancara Ketua Baznas Bapak Ismail Shaleh, S.HI, Tanggal 2 Agustus 2023

pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung.⁷⁸

b. Pembayaran Langsung dari Umat Islam

Pembayaran langsung dimaksudkan adalah pribadi umat Islam yang langsung membayar zakat dan infaq atau shadaqah pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung.¹⁸ BAZNAS Kota Bandar Lampung dalam bentuk pembayaran zakat dan infaq atau shadaqah seperti ini, pengelola administrasi Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung selanjutnya menyetorkan pada BPD Cabang Enggal. Dari dua bentuk pemasukan pengumpulan zakat dan infaq atau shadaqah tersebut selanjutnya didata oleh pengelola keuangan/bendahara Badan Amil Zakat Nasional ((BAZNAS) Kota Bandar Lampung untuk dimasukkan dalam pembukuan sebagai bukti pemasukan dana zakat dan infaq atau shadaqah.

Dana zakat dan infaq atau shadaqah yang akan disalurkan adalah sesuai dengan keputusan rapat pengurus dan disetujui oleh Dewan Pertimbangan Pengurus BAZNAS Kota Bandar Lampung. Hal ini mengenai apa yang menjadi sasaran penyaluran dan berapa dana yang akan disalurkan dari saldo kas BAZNAS Kota Bandar Lampung.

Sehubungan dengan penyaluran dana zakat dan infaq atau shadaqah tersebut maka yang menjadi kegiatan administrasi staf pengelola Kantor BAZNAS Kota Bandar Lampung adalah menyangkut masalah data

⁷⁸ Wawancara Ketua Baznas Bapak Ismail Shaleh, S.HI, Tanggal 2 Agustus 2023

pemasukan dan penyaluran serta sasaran yang telah ditentukan, termasuk hasil laporan dan hasil evaluasi perkembangan dana zakat dan infaq atau shadaqah yang telah disalurkan, untuk menjadi bahan dokumen laporan pertanggungjawaban BAZNAS Kota Bandar Lampung, baik laporan tahunan yang disampaikan kepada pemerintah dan DPRD Kota Bandar Lampung maupun pertanggungjawaban kepada publik.⁷⁹

3. Muzakki (Pemberi Zakat) dan Mustahiq (Penerima Zakat)

a. Muzakki (Pemberi Zakat)

Mengenai muzakki atau masyarakat yang telah menyalurkan kewajibannya sebagai seorang muslim, tercatat beberapa instansi-instansi, kecamatan, sekolah, RSUD, fidyah dari masyarakat dan individu yang datang langsung pada BAZNAS Kota Bandar Lampung. Adapun nama muzakki tersebut terdapat pada tabel yang akan di lampirkan pada bagan akhir dari skripsi ini.⁸⁰

b. Mustahiq (Penerima Zakat)

Berkaitan dengan penerima zakat pada BAZNAS Kota Bandar Lampung dalam program sehat, cerdas, mandiri, peduli dan taqwa, dimana program-program ini masih berjalan dengan beriringanya dengan waktu, memberikan dampak positif kepada mustahiq di kota Bandar Lampung yang dipersempit pada kecamatan Sukarame. Adapun

⁷⁹ Wawancara Ketua Baznas Bapak Ismail Shaleh, S.HI, Tanggal 2 Agustus 2023

⁸⁰ Wawancara, Komarunizar, Wakil Ketua II BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 3 Agustus 2023

nama mustahiq tersebut terdapat pada tabel yang akan di lampirkan pada bagan akhir dari skripsi ini.⁸¹

c. Manajemen Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah pada BAZNAS Kota Bandar Lampung

Mengenai manajemen dana zakat, Infaq dan Shadaqah pada BAZNAS Kota Bandar Lampung terdapat tiga proses yaitu: perencanaan, penghimpunan, pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah tersebut pada masyarakat Kota Bandar Lampung, sebagaimana berikut:

- a. Perencanaan (Planning) Adapun perencanaan dalam melakukan penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, Infaq dan Shadaqah pada BAZNAS Kota Bandar Lampung sebagai berikut:



- 1) Memiliki Sistem Prosedur dan aturan yang jelas; Sebagai sebuah lembaga, semua kebijakan dan ketentuan harus memiliki aturan yang jelas dan tertulis. Sehingga keberlangsungan lembaga tersebut tidak tergantung pada figur semata tetapi kepada sistem. Jika terjadi pergantian SDM, tidak akan mempengaruhi berjalannya BAZNAS tersebut.
- 2) Manajemen Terbuka Fungsinya dalam pengawasan BAZNAS tersebut. Dengan adanya manajemen terbuka tersebut, akan terjadi hubungan timbal balik antara amil zakat dengan masyarakat. Sehingga akan terbentuk sistem control yang melibatkan sistem kontrol dari unsur luar, yaitu masyarakat itu sendiri.

⁸¹ Wawancara, Komarunizar, Wakil Ketua II BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 3 Agustus 2023

- 3) Mempunyai Rencana Kerja yang Jelas
Dengan mempunyai rencana kerja yang jelas maka aktivitas BAZNAS tersebut akan lebih terarah dan dapat mencapai target yang telah di programkan.
- 4) Memiliki Komite Penyaluran Tugas Komite Penyaluran ini adalah untuk mengadakan penyeleksian terhadap setiap pengeluaran dana yang akan dilakukan. Apakah dana tersebut benar-benar disalurkan kepada yang berhak, sesuai dengan ketentuan syariah yang mana telah disebutkan dalam firman Allah swt dalam surat At-Taubah ayat 60 dan kebijakan lembaga.
- 5) Memiliki Sistem Akutansi dan Manajemen Keuangan Dengan memiliki sistem akutansi dan manajemen keuangan yang baik, maka BAZNAS dapat berjalan secara efektif dan efisien.
- 6) Diaudit Salah satu prinsip dalam Undang-Undang Pengelolaan Zakat adalah prinsip transparansi. Sehingga setiap BAZNAS harus diaudit baik oleh auditor eksternal maupun internal. Dengan demikian transparansi Pengelolaan BAZNAS tersebut dapat tetap terjaga.
- 7) Publikasi Publikasi sangat diperlukan oleh BAZNAS, sekaligus sebagai upaya untuk mensosialisasikan berlakunya UndangUndang Pengelolaan Zakat kepada masyarakat umum. Publikasi ini dapat dilakukan melaui berbagai media massa seperti televisi, surat kabar, bulletin, radio dan lain-lain.



- 8) Perbaikan Secara Terus Menerus Suatu BAZNAS tidak boleh puas dengan keadaan yang dicapai saat ini, tetapi harus selalu diadakan peningkatan dan perbaikan secara terus menerus sehingga dapat selalu mengikuti perkembangan zaman. Melihat dari startegi pengelolaan zakat yang baik.
- b. Penghimpunan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah

Adapun penghimpunan dana zakat, Infaq dan Shadaqah pada BAZNAS Kota Bandar Lampung sebagai berikut:

- 1) Diantar Langsung Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah Muzakki atau masyarakat diberikan kebebasan oleh BAZNAS Kota Bandar Lampung untuk memberikan zakatnya secara langsung mendatangi kantor BAZNAS di kecamatan Enggal Bandar Lampung dan zakatnya diberikan secara tunai atau dengan memberikan zakatnya melalui rekening bank yang telah di sediakan oleh BAZNAS Kota Bandar Lampung sebagai berikut:

a) Bank Umum

- (1) Bank Lampung: 380.03.04.88000.4-zakat
- (2) Bank Lampung: 380.03.04.99000.6 – Infaq, Shadaqah dana sosial keagamaan lainnya
- (3) Bank Mandiri: 114.00.1242314.4 – zakat, Infaq, Shadaqah dan lainnya
- (4) Bank Muamalat: 3510066666 – zakat

b) BPR/BPRS

- (1) Bank pasar: 001.10.00522- Infaq SKPD
- (2) Bank Syariah Bandar Lampung: 1010108004- Zakat, Infaq dan shadaqah.⁸²

2) Jemput Zakat

Para staf pelaksana BAZNAS Kota Bandar Lampung akan siap menjemput ke kantor, dinas, sekolah dan rumahrumah para muzakki atau tempat yang telah di janjikan oleh muzakki.⁸³

c. Pendistribusian Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah

Proses pendistribusian yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Bandar Lampung dalam menjalankan program-program yang telah di rencanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Mustahiq akan mendapatkan bantuan dari hasil pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah yang diberikan secara langsung dalam bentuk zakat konsumtif.
- 2) Layanan Mustahiq Konter layanan mustahiq (KLM) adalah tempat layanan mustahiq yang di bentuk BAZNAS untuk memudahkan para mustahiq mendapatkan bantuan sesuai

⁸² Wawancara, Nurma Yulis, S.Pd.i, Staf Pelaksana BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 4 Agustus 2023

⁸³ Wawancara, Nurma Yulis, S.Pd.i, Staf Pelaksana BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 4 Agustus 2023

kebutuhannya. Bantuan yang disalurkan PPM berbentuk hibah (program Karitas) yang disalurkan untuk perorangan maupun lembaga. Bantuan yang diberikan:

- (a) Bantuan kebutuhan hidup mustahiq
- (b) Bantuan kesehatan (Bantuan pengobatan jalan)
- (c) Bantuan pendidikan (biaya tunggakan sekolah dll)
- (d) Bantuan Ibnu Sabil (bantuan untuk orang terlantar)
- (e) Bantuan Gharimin
- (f) Bantuan Muallaf
- (g) Bantuan Fisabilillah
- (h) Bantuan Advokasi pelayanan pendidikan dan kesehatan⁸⁴



Dalam pelayanan Mustahiq, para penerima zakat baik individu maupun lembaga harus mengajukan proposal yang ditujukan kepada BAZNAS Kota Bandar Lampung. Sebagaimana berikut:

- (a) Proposal usaha yang diajukan harus mmbuat berkas permohonan, baik individu maupun lembaga yang diajukan kepada staf bagian pelayanan Baznas Kota Bandar Lampung.

⁸⁴ Wawancara Ketua Baznas Bapak Ismail Shaleh, S.HI, Tanggal 2 Agustus 2023

- (b) Staf bagian lapangan akan melakukan survei ke lapangan dan melakukan verifikasi data.
- (c) staf administrasi melakukan pengajuan kepada Komite, MPZIS dan PPD.
- (d) staf administrasi melakukan pembayaran dan input data mustahiq.⁸⁵

d. Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah

Adapun pendayagunaan dana ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Bandar Lampung dalam menjalankan program-program yang telah di canangkan, adalah sebagai berikut:

- 1) Program Bandar Lampung Sehat Yaitu program BAZNAS yang fokus pada bidang kesehatan. Sasaran utam program ini meliputi:



- a. Memberikan bantuan biaya pengobatan kepada masyarakat yang kurang mampu atau membutuhkan dengan klasifikasi tertentu.
- b. Memberikan bantuan mobilisasi / transportasi kepada masyarakat yang membutuhkan untuk berobat (dana disesuaikan dengan kebutuhan).

- 2) Program Bandar Lampung Cerdas Yaitu program BAZNAS Kota Bandar Lampung yang fokus pada bidang Pendidikan. Sasaran program ini meliputi:

- a. Bantuan beasiswa pelajar ataupun santri yang kurang mampu atau yatim piatu berprestasi.

⁸⁵ Wawancara, Nurma Yulis, S.Pd.i, Staf Pelaksana BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 4 Agustus 2023

- b. Bantuan alat perlengkapan belajar bagi pelajar ataupun santri yang kurang mampu.
- 3) Program Bandar Lampung Mandiri Pada program Bandar Lampung Sehat ini BAZNAS Kota Bandar Lampung memberikan modal berupa uang maupun pelatihan keterampilan, agar mustahiq bisa lebih mandiri dan dapat memperbaiki taraf hidup mereka yang tergolong ekonomi bawah.
- 4) Program Bandar Lampung Peduli

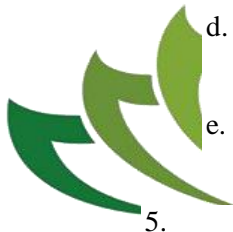
Program ini akan berfokus pada kegiatan sosial dan kemanusiaan, sasaran utama dari program ini meliputi:



- a. Pemberian santunan kepada korban bencana alam, kebakaran rumah dan musibah lainnya.
 - b. Pemberian santunan untuk keluarga yang terlantar.
 - c. Pemberian santunan uang duka atau kerohanian untuk keluarga fakir miskin.
 - d. Pemberian santunan bagi musafir dan mualaf.
 - e. Pemberian santunan kepada panti jompo dan panti asuhan.
- 5) Program Bandar Lampung Taqwa Pada program Bandar Lampung Sehat ini BAZNAS Kota Bandar Lampung memberikan dana untuk merenovasi pondok pesantren, renovasi mushola.⁸⁶

⁸⁶ Wawancara Ketua Baznas Bapak Ismail Shaleh, S.HI, Tanggal 2 Agustus 2023

- a. Bandar Lampung Makmur dan Berkeadilan Program ini lebih berfokus kepada masalah zakat produktif. Sasaran utama program zakat produktif adalah pemberian bantuan modal usaha baik berbentuk dana ataupun barang usaha kepada kelompok-kelompok masyarakat ataupun perorangan, seperti: Pemberian bantuan modal usaha kelompok usaha kecil dan menengah (UKM).
- b. Pemberian bantuan modal usaha kelompok kerajinan dan profesi.
- c. Pemberian bantuan modal usaha kelompok nelayan.
- d. Pemberian bantuan modal usaha kelompok peternak .
- e. Serta rencana membentuk badan usaha milik BAZNAS.



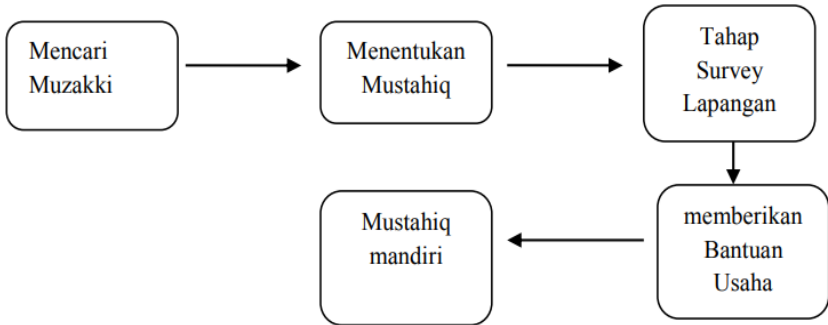
5.

Mekanisme Manajemen Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah

Mekanisme manajemen dana Zakat, Infaq dan Shadaqah pada BAZNAS Kota Bandar Lampung memiliki beberapa tahapan, sebagai berikut:

Tabel 4.2

Mekanisme Pelaksanaan Zakat Produktif



a. Mencari Muzakki

Staf pelaksana BAZNAS Kota Bandar Lampung akan mencari para muzakki yang ada di kota Bandar Lampung untuk memberikan zakatnya dan akan disalurkan kepada mustahiq yang telah ditetapkan dalam surat At-Taubah ayat 103 yaitu 8 asnaf. Terdapat muzakki yang aktif memberikan zakatnya yaitu sekretariat kota, Kopri dan DPRD. Kantor kementerian Agama. Pengadilan Agama, dinas-dinas, kecamatan, bank, RSUD, PD Kebersihan, Pasar, sekolah-sekolah, UPZ dan setoran secara langsung yang diberikan masyarakat umum yang ada di Kota Bandar Lampung.⁸⁷

b. Menentukan Mustahiq

Penentuan mustahiq yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Bandar Lampung dapat dilihat dari pengajuan proposal yang diajukan para mustahiq baik individu maupun lembaga. dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

⁸⁷ Wawancara, Asep Abdulbasit, Wakil Ketua IV BAZNAS Kota Bandar Lampung Tanggal 4 Agustus 2023

- 1) Penerima dana adalah masyarakat Kota Bandar Lampung.
- 2) Memiliki penghasilan, tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- 3) Memiliki usaha

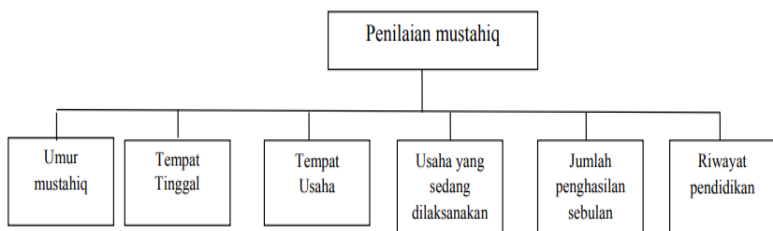
c. Tahap Survey Lapangan

Tahap ketiga proses penyaluran zakat produktif pada BAZNAS Kota Bandar Lampung adalah survey lapangan memastikan kondisi mustahiq baik dalam hal pendapatan, tempat usaha, usaha yang sedang dilakukan, tempat tinggal, riwayat pendidikan umur mustahiq. Dimana survey lapangan yang dilakukan secara langsung oleh staff pelaksana lapangan, dimana dilakukan untuk memastikan layak atau tidaknya seorang mustahiq menerima zakat produktif BAZNAS Kota Bandar Lampung .⁸⁸

Table 4.3

Penilaian Mustahiq

d. Bantuan Usaha



Sumber: Dokumentasi Arsip Baznas Kota Bandar Lampung

Setelah melalui tahap survey dan penilaian mustahiq yang dilakukan oleh staff pelaksana, BAZNAS Kota Bandar Lampung memberikan dana

⁸⁸ Wawancara, Asep Abdulbasit, Wakil Ketua IV BAZNAS Kota Bandar Lampung Tanggal 4 Agustus 2023

zakat produktif secara langsung kepada para mustahiq baik individu maupun lembaga.⁸⁹

C. Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq

Penerima Zakat Produktif Informasi mengenai pelaksanaan pengelolaan dana zakat, Infaq dan Shadaqah di peroleh melalui wawancara kepada Ketua I BAZNAS Kota Bandar Lampung, pegawai BAZNAS Kota Bandar Lampung, berikut dibawah ini pengelolaan dana zakat, Infaq dan Shadaqah berdasarkan hasil wawancara.

1. Ketua I BAZNAS Kota Bandar Lampung

Berdasarkan informasi pengelolan dana ZIS yang dilakukan BAZNAS Kota Bandar Lampung, mulai diterapkan sejak setahun tahun yang lalu, dimana sebelumnya dana ZIS dikelola oleh Kementrian Agama Bandar Lampung. Pengelolaan dana ZIS sudah mulai diterapkan sesuai dengan visi dan misi dari BAZNAS Kota Bandar Lampung.

Sejak diberlakukan penghimpunan, pengelolaan, pendistribusian dan pendayagunaan secara efektif atau Menerapkan managemen yang profesional, transparan, akuntabel yang sesuai dengan lembaga keuangan syariah. Total dana zakat, infaq dan shadaqah meningkat. Dengan adanya ketranparanan dana ZIS masyarakat mulai percaya terhadap lembaga-lembaga penghimpunan dana ZIS termasuk pada BAZNAS Kota Bandar Lampung.

Sistem pengelolaan dana zakat pada BAZNAS Kota Bandar Lampung telah sesuai dengan apa yang penulis. Hasil wawancara dengan ketua I Bapak A. Rahman Mustafa menjelaskan bahwa dana zakat dikelola menjadi dua, yaitu: zakat konsumtif, dengan memberikan sembako dan sejumlah uang. Zakat produktif, dengan diberikan modal berupa uang untuk dijadikan tambahan modal usaha para mustahiq. Dari

⁸⁹ Wawancara, Nurma Yulis, S.Pd.i, Staf Pelaksana BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 4 Agustus 2023

sudut pandang pegawai BAZNAS Kota Bandar Lampung menyatakan sejauh ini tidak ada kendala yang terjadi dalam penghimpunan, pengelolaan, pendistribusian dana ZIS. Penghimpunan dana ZIS Menerapkan manajemen yang profesional, transparan, akuntabel yang sesuai dengan lembaga keuangan syariah. Dan pendistribusian dilakukan dengan efektif dengan turun ke lapangan melihat secara langsung keadaan mustahiq. Agar tidak salah sasaran dalam memberikan zakat produktif.⁹⁰

2. Penerima Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (Mustahiq)

a. Hasil Wawancara Ibu Wati (Nasi uduk, Kue dan Catering) Ibu Wati , beralamatkan Jl. Flamboyan III No. 164 LK I, Enggal. Memiliki usaha nasi uduk, kue dan catering dengan modal usaha dari dana zakat produktif yang di salurkan BAZNAS Kota Bandar Lampung pada 2 Juni 2023 sebesar Rp.500.000,-.⁹¹

b. Hasil Wawancara Bapak Subagio (Cilung)

Bapak Subagio tinggal di Jl. Basuki Rahmat Gg.Rajawali No.5,LK.19. Memiliki usaha es Tung-tung dengan modal usaha dari dana zakat produktif yang di salurkan BAZNAS Kota Bandar Lampung pada 2 Juni 2023 sebesar Rp.500.000,- .⁹²

c. Hasil Wawancara Ibu Suminem (Warung isi ulang galon dan Jajanan)

Ibu Suminem tinggal di Jl. BasWartawan Gg.Cerah RT. 05 No.5,LK.II, Kel. Gunung Sulah, Kec. Way Halim. Memiliki usaha warung isi galon dan jajanan dengan modal usaha dari dana zakat produktif

⁹⁰ Wawancara, Nurma Yulis, S.Pd.i, Staf Pelaksana BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 4 Agustus 2023

⁹¹ Wawancara, Ibu Wati, mustahiq BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 3 Agustus 2023

⁹² Wawancara, Bapak Subagio, mustahiq BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 3 Agustus 2023

- yang di salurkan BAZNAS Kota Bandar Lampung pada 2 Juni 2023 sebesar Rp.3.000.000,-.⁹³
- d. Hasil Wawancara Bapak Masgani (penjual sayuran)
Bapak Masgani tinggal di Gg.Geletik No.20 LK II, TBU, Memiliki usaha warung penjual sayuran dengan modal usaha dari dana zakat produktif yang di salurkan BAZNAS Kota Bandar Lampung pada 3 Juni 2023 sebesar Rp.500.000,-.⁹⁴
- e. Hasil Wawancara Ibu Samsunah (Warung Sayuran)
Ibu Samsunah tinggal di Jl. Wortel Mongonsidi Gg. Madrasah No.6 LK II, Kel. Talang, Kec. TBU, Memiliki usaha warung sayuran dengan modal usaha dari dana zakat produktif donasi yang di salurkan BAZNAS Kota Bandar Lampung pada 14 Juni 2023 sebesar Rp.1.000.000,-.⁹⁵
- f. Hasil Wawancara Ibu Maryanti (Warung Nasi uduk)
Ibu Maryanti tinggal di Jl. KH. Dahlan, Gg. Cemara, No 19, Kupang Raya,TBU. Memiliki usaha warung nasi uduk miliknya dengan modal usaha dari dana zakat produktif yang di salurkan BAZNAS Kota Bandar Lampung pada 14 Juni 2023 sebesar Rp.1.000.000,-.⁹⁶
- g. Hasil Wawancara Bapak Saeful Anwar (Warung Klontongan)
Bapak Saeful Anwar tinggal di Perum BKP Blok X. No. 208, Kemiling. Memiliki usaha warung klontongan dengan modal usaha dari dana zakat

⁹³ Wawancara, Ibu Suminem, mustahiq BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 3 Agustus 2023

⁹⁴ Wawancara, Ibu Masgani, mustahiq BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 2 Agustus 2023

⁹⁵ Wawancara, Ibu Samsunah, mustahiq BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 1 Agustus 2023

⁹⁶ Wawancara, Ibu Maryanti, mustahiq BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 1 Agustus 2023

produktif yang di salurkan BAZNAS Kota Bandar Lampung pada 14 Juni 2023 sebesar Rp. 500.000,-.⁹⁷

h. Hasil Wawancara Ibu Desi Natalia (Warung Sembako)

Ibu Desi Natalia tinggal di Jl. Eboni Blok E No.9. Beringin Jaya, Kemiling. Memiliki usaha warung sembako dengan modal usaha dari dana zakat produktif yang di salurkan BAZNAS Kota Bandar Lampung pada 25 Juni 2023 sebesar Rp.500.000,-.⁹⁸

i. Hasil Wawancara Ibu Daryuni (Warung Sembako)

Ibu Daryuni, beralamatkan Jl. Lada Ujung 3 Gedung Meneng, Rajabasa, Bandar Lampung, Memiliki usaha warung sembako dimana rumahnya dekat dengan sekolahan, dengan modal usaha dari dana zakat produktif yang di salurkan BAZNAS Kota Bandar Lampung pada 25 Juni 2023 sebesar Rp.3.000.000,-.⁹⁹

j. Hasil Wawancara Ibu Heriyanti (Minuman Bable Milk)

Ibu Heriyanti tinggal di Jl. Cengkeh tengah III, No. 158 Kec. Way Halim. Memiliki usaha Bable milk dengan modal usaha dari dana zakat produktif yang di salurkan BAZNAS Kota Bandar Lampung pada 25 Juni 2023 sebesar Rp.2.000.000,-.¹⁰⁰

k. Hasil Wawancara Bapak Haikal Fasya (Warung Sembako)

Bapak Haikal Fasya tinggal di Kp. Karang Raya Timur LK III RT 08 Kel. Panjang Selatan, Kec Panjang, Bandar Lampung. Memiliki usaha warung sembako dengan modal usaha dari dana zakat produktif

⁹⁷ Wawancara, Bapak Saeful Anwar, mustahiq BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 2 Agustus 2023

⁹⁸ Wawancara, Ibu Desi Natalia Sumini, mustahiq BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 2 Agustus 2023

⁹⁹ Wawancara, Ibu Daryuni, mustahiq BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 3 Agustus 2023

¹⁰⁰ Wawancara, Ibu Heriyanti, mustahiq BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 3 Agustus 2023

iyang di salurkan BAZNAS Kota Bandar Lampung pada 27 Juni 2023 sebesar Rp.4.000.000,.¹⁰¹

l. Hasil Wawancara Ibu Saniah (Warung Pecel)

Ibu Saniah tinggal di Jl. Nusa Indah Gg. Indah No.14 LK II. Memiliki usaha warung pecel dengan modal usaha dari dana zakat produktif yang di salurkan BAZNAS Kota Bandar Lampung pada 27 Juni 2023 sebesar Rp.500.000,-.¹⁰²

m. Hasil Wawancara Ibu Siti Nurhayah (Toko Sembako)

Ibu Siti Nurhayah tinggal di Jl. Pangeran Antasari Gg. Mulya Raya No.19/34 RT 009 LK 1 kel. Kedamaian, Kec. Kedamaian. Memiliki usaha toko sembako dengan modal usaha dari dana zakat produktif yang di salurkan BAZNAS Kota Bandar Lampung pada 27 Juni 2023 sebesar Rp.3.000.000,.¹⁰³

n. Hasil Wawancara Bapak M. Nasir (Warung Nasi Uduk)

Bapak M.Nasir tinggal di perum Griya Sukarame, Jl. Merak Blok B.12 No. 2, Sukarame. Memiliki usaha nasi uduk dengan modal usaha dari dana zakat produktif yang di salurkan BAZNAS Kota Bandar Lampung pada 27 Juni 2023 sebesar Rp.500.000,-.¹⁰⁴

o. Hasil Wawancara Ibu Asiah (Warung Sayur Matang)

Ibu Asiah tinggal Jl. Pulau Singkep LK 1 RT 002, Sukarame. Memiliki usaha warung sayur matang dengan modal usaha dari dana zakat produktif yang di salurkan BAZNAS Kota Bandar Lampung pada 28 Juni 2023 sebesar Rp.500.000,.¹⁰⁵

¹⁰¹ Wawancara, Bapak Haikal Fasya, mustahiq BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 3 Agustus 2023

¹⁰² Wawancara, Ibu Saniah, mustahiq BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 2 Agustus 2023

¹⁰³ Wawancara, Ibu Siti Nurhayah, mustahiq BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 2 Agustus 2023

¹⁰⁴ Wawancara, Bapak M. Nasir, mustahiq BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 4 Agustus 2023

¹⁰⁵ Wawancara, Ibu Asiah, mustahiq BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 4 Agustus 2023

- p. Hasil Wawancara Ibu Aan Indriani (Warung mie)
Ibu Aan Indriani tinggal Jl. Pulau Singkep No.5 LK 1 RT 2, Sukarame. Memiliki usaha warung mie dengan modal usaha dari dana zakat produktif yang di salurkan BAZNAS Kota Bandar Lampung pada 28 Juni 2023 sebesar Rp.500.000,.¹⁰⁶
- q. Hasil Wawancara Ibu Fatonah Azzahra Sahrani (Warung Sembako)
Ibu Fatonah Azzahra Sahrani tinggal Jl. Wolter Mongonsidi Gg. Madrasah No.46 Kec. Teluk Betung Utara. Memiliki usaha warung sembako dengan modal usaha dari dana zakat produktif yang di salurkan BAZNAS Kota Bandar Lampung pada 28 Juni 2023 sebesar Rp.500.000,-.¹⁰⁷
- r. Hasil Wawancara Ibu Parwidah (Warung Jajanan)
Ibu Parwidah tinggal Jl. Bima RT. 5 LK 1 Kel. Susunan Baru Kec. Langkapura. Memiliki usaha warung jajanan dengan modal usaha dari dana zakat produktif yang di salurkan BAZNAS Kota Bandar Lampung pada 28 Juni 2023 sebesar Rp.2.000.000,-.¹⁰⁸
- s. Hasil Wawancara Bapak Ikhwana As'ad (Ikhwana As'ad)
Bapak Ikhwana As'ad tinggal Jl. Yasir Hadibroto No.03 Kel. Tanjung Gading Kec. Kedamaian. Memiliki usaha toko keterampilan dengan modal usaha dari dana zakat produktif yang di salurkan BAZNAS Kota Bandar Lampung pada 29 Juni 2023 sebesar Rp.3.000.000 .¹⁰⁹

¹⁰⁶ Wawancara, Ibu Aan Indriani, mustahiq BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 3 Agustus 2023

¹⁰⁷ Wawancara, Ibu Fatonah Azzahra Sahrani, mustahiq BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 3 Agustus 2023

¹⁰⁸ Wawancara, Ibu Parwidah, mustahiq BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 3 Agustus 2023

¹⁰⁹ Wawancara, Ibu Ikhwana As'Ad, mustahiq BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 4 Agustus 2023

D. Kesejahteraan Mustahiq

Berdasarkan hasil wawancara di atas, jumlah penghasilan para mustahiq dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Penghasilan Para Mustahiq

No	Nama	Nama Usaha	Modal Usaha	Penghasilan	
				Sebelum menerima zakat produktif	Setelah menerima zakat produktif
1	Wati	Nasi uduk, kue dan catering	Rp.500.000,-	1.300.000,-	1.800.000,-
2	Subagio	Cilung	Rp. 500.000,-	350.000,-	500.000,-
3	Sumiseem	Warung isi ulang galon, jajanan	Rp.2.000.000,-	1.000.000,-	1.300.000,-
4	Massani	Dagang Sayuran	Rp. 500.000,-	200.000,-	350.000,-
5	Samsunah	Warung Sayuran	Rp.1.000.000,-	400.000,-	600.000,-
6	Maryanti	Nasi Uduk	Rp.1.000.000,-	500.000,-	700.000,-
7	Saeful Anwal	Warung Klontongan	Rp.2.000.000,-	1.000.000,-	1.200.000,-
8	Desi Natalia	Warung Sembako	Rp.2.000.000,-	1.300.000,-	1.500.000,-
9	Daryuti	Warung Sembako	Rp. 500.000,-	1.000.000,-	1.500.000,-
10	Heriyanti	Menjual Bable Milk	Rp.2.000.000,-	750.000,-	1.000.000,-
11	Haikal	Toko Sembako	Rp.4.000.000,-	1.800.000,-	2.000.000,-
12	Siti Nurhayah	Warung Sembako	Rp.3.000.000,-	1.700.000,-	1.900.000,-
13	Saniah	Warung pecel	Rp.1.000.000,-	500.000,-	700.000,-
14	M.Nasir	Warung Nasi Uduk	Rp. 500.000,-	400.000,-	500.000,-
15	Asiah	Warung Sayur Matang	Rp. 500.000,-	400.000,-	500.000,-
16	Aan Indriyani	Warung Mie	Rp. 500.000,-	400.000,-	500.000,-
17	Fatonah A.S	Warung Sembako	Rp 500.000,-	800.000,-	1.000.000,-
18	Parwidah	Warung Jajanan	Rp.2.000.000,-	1.500.000,-	1.700.000,-
19	Ichwana As'ad	Toko keterampilan	Rp.3.000.000,-	2.000.000,-	1.500.000,-

Tabel di atas menunjukkan peningkatan penghasilan para mustahiq yang telah menerima dana bantuan zakat produktif dari BAZNAS Kota Bandar Lampung. Dengan diberikannya dana BAZNAS Kota Bandar Lampung kepada 19 mustahiq. Tabel di atas menggambarkan bahwa bantuan zakat produktif yang diberikan kepada mustahiq memberikan dampak positif dimana pendapatan mustahiq penerima zakat produktif mengalami kenaikan pendapatan walaupun tidak banyak peningkatan.

3. Indikator Kesejahteraan Mustahiq
 - a. Ibu Wati(Nasi Uduk, Kue dan Catering)

Table 4.5
indikator Kesejahteraan Ibu Sunaryah(Nasi Uduk, Kue dan Catering)

No	Indikator	Sebelum Menerima Zakat			Setelah Menerima Zakat		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Pendapatan	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
			√			√	
2	Pengeluaran	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
		√			√		
3	Tempat tinggal	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen
		√			√		
4	Kesehatan	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
			√			√	
5	Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan	mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
			√			√	
6	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap	Cukup	Kurang	Lengkap	Cukup	Kurang
			√			√	
7	Pendidikan	mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
			√			√	
8	Transport	mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
			√			√	

Bapak Subagio (Cilung)

Table 4.6
indikator Kesejahteraan Bapak Subagio (Cilung)

No.	Indikator	Sebelum Menerima Zakat			Setelah Menerima Zakat		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Pendapatan			√			√
2	Pengeluaran			√			√
3	Tempat tinggal	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen
			√			√	
4	Kesehatan			√			√
5	Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan	mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
				√			√
6	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap	Cukup	Kurang	Lengkap	Cukup	Kurang
				√			√
7	Pendidikan	mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
				√			√
8	Transport	mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
				√			√

b. Ibu Suminem (Warung isi ulang galon dan Jajanan)

Table 4.7

indikator Kesejahteraan Ibu Suminem (Warung isi ulang galon dan Jajanan)

No.	Indikator	Sebelum Menerima Zakat			Setelah Menerima Zakat		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Pendapatan	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
			√			√	
2	Pengeluaran	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
			√			√	
3	Tempat tinggal	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen
		√			√		
4	Kesehatan	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
			√			√	
5	Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan	Mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
			√			√	
6	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap	Cukup	Kurang	Lengkap	Cukup	Kurang
			√			√	
7	Pendidikan	Mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
			√			√	
8	Transport	Mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
			√			√	

c. Ibu Samsunah (Warung Sayuran)

Table 4.8

Indikator Kesejahteraan Ibu Samsunah (Warung Sayuran)

No.	Indikator	Sebelum Menerima Zakat			Setelah Menerima Zakat		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Pendapatan			√			√
2	Pengeluaran						
		√			√		
3	Tempat tinggal	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen
		√			√		
4	Kesehatan	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
				√			√
		mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
				√			√
		Lengkap	Cukup	Kurang	Lengkap	Cukup	Kurang
			√			√	
		mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
				√			√
	mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit	
			√			√	

No.	Indikator	Sebelum Menerima Zakat			Setelah Menerima Zakat		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Pendapatan						
			√			√	
2	Pengeluaran						
			√			√	
3	Tempat tinggal	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen
		√			√		
4	Kesehatan	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
				√			√
5	Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan	Mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
			√			√	
6	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap	Cukup	Kurang	Lengkap	Cukup	Kurang
			√			√	
7	Pendidikan	Mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
			√			√	
8	Transport	Mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
			√			√	

d. Ibu Maryanti (Warung Nasi Uduk)

Tabel 4.9

indikator Kesejahteraan Ibu Maryanti (Warung Nasi Uduk)

No.	Indikator	Sebelum Menerima Zakat			Setelah Menerima Zakat		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Pendapatan			√			√
2	Pengeluaran		√			√	
3	Tempat tinggal	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen
		√			√		
4	Kesehatan			√			√
5	Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan	mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
				√			√
6	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap	Cukup	Kurang	Lengkap	Cukup	Kurang
			√			√	
7	Pendidikan	mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
			√			√	
8	Transport	mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
			√			√	

Bapak Saeful Anwar (Warung Klontongan)

Tabel 4.10
indikator Kesejahteraan Bapak Saeful Anwar (Warung Klontongan)

No.	Indikator	Sebelum Menerima Zakat			Setelah Menerima Zakat		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Pendapatan	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
			√			√	
2	Pengeluaran	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
			√			√	
3	Tempat tinggal	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen
		√			√		
4	Kesehatan	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
			√			√	
5	Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan	mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
			√			√	
6	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap	Cukup	Kurang	Lengkap	Cukup	Kurang
			√			√	
7	Pendidikan	mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
			√			√	
8	Transport	mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
			√			√	

e. Ibu Desi Natalia (Warung Sembako)

Tabel 4.11

indikator Kesejahteraan Ba Ibu Desi Natalia (Warung Sembako)

No.	Indikator	Sebelum Menerima Zakat			Setelah Menerima Zakat		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Pendapatan	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
			√			√	
2	Pengeluaran	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
			√			√	
3	Tempat tinggal	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen
		√			√		
4	Kesehatan	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
			√			√	
5	Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan	mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
			√			√	
6	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap	Cukup	Kurang	Lengkap	Cukup	Kurang
			√		√		
7	Pendidikan	mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
			√			√	
8	Transport	mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
			√		√		

f. Ibu Daryuni (Warung Sembako)

Tabel 4.12

indikator Kesejahteraan Ibu Daryuni (Warung Sembako)

No.	Indikator	Sebelum Menerima Zakat			Setelah Menerima Zakat		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Pendapatan			√		√	
2	Pengeluaran		√			√	
3	Tempat tinggal	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen
4	Kesehatan		√			√	
5	Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan	mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
6	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap	Cukup	Kurang	Lengkap	Cukup	Kurang
7	Pendidikan		√			√	
8	Transport		√			√	



g. Ibu Heriyanti (Minuman Bable Milk)

Tabel 4.13

indikator Kesejahteraan Ibu Heriyanti (Minuman Bable Milk)

h.

No.	Indikator	Sebelum Menerima Zakat			Setelah Menerima Zakat		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Pendapatan	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
				√		√	
2	Pengeluaran	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
			√			√	
3	Tempat tinggal	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen
		√			√		
4	Kesehatan	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
			√			√	
5	Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan	mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
			√			√	
6	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap	Cukup	Kurang	Lengkap	Cukup	Kurang
			√			√	
7	Pendidikan	mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
			√			√	
8	Transport	mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
			√			√	

h. Bapak Haikal (Toko Sembako)

Tabel 4.14
indikator Kesejahteraan Bapak Haikal (Toko Sembako)

No.	Indikator	Sebelum Menerima Zakat			Setelah Menerima Zakat		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Pendapatan						
		√			√		
2	Pengeluaran	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
		√			√		
3	Tempat tinggal	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen
		√			√		
4	Kesehatan	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
		√			√		
5	Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan	mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
		√			√		
6	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap	Cukup	Kurang	Lengkap	Cukup	Kurang
		√			√		
7	Pendidikan	mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
		√			√		
8	Transport	mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
		√			√		



Ibu Siti Nurhayah (Warung Sembako)

j. Ibu Siti Nurhayah (Warung Sembako)

Tabel 4.15

Indikator Kesejahteraan Ibu Siti Nurhayah (Warung Sembako)

No.	Indikator	Sebelum Menerima Zakat			Setelah Menerima Zakat		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Pendapatan	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
			√			√	
2	Pengeluaran	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
			√			√	
3	Tempat tinggal	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen
		√			√		
4	Kesehatan	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
					√		
5	Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan	mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
			√			√	
6	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap	Cukup	Kurang	Lengkap	Cukup	Kurang
		√			√		
7	Pendidikan	mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
					√		
8	Transport	mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
					√		

i. Ibu saniah (Warung Pecel)

Table 4.16
indikator Kesejahteraan Ibu Saniah (Warung Pecel)

No.	Indikator	Sebelum Menerima Zakat			Setelah Menerima Zakat		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Pendapatan			√			√
2	Pengeluaran		√			√	
3	Tempat tinggal	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen
			√			√	
4	Kesehatan	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
				√			√
5	Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan	Mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
				√			√
6	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap	Cukup	Kurang	Lengkap	Cukup	Kurang
			√			√	
7	Pendidikan	Mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
				√		√	
8	Transport	Mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
				√			√



j. Bapak M. Nasir (Warung Nasi Uduk)

Table 4.17

indikator Kesejahteraan Bapak M. Nasir (Warung Nasi Uduk)

No.	Indikator	Sebelum Menerima Zakat			Setelah Menerima Zakat		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Pendapatan			√			√
2	Pengeluaran		√			√	
3	Tempat tinggal	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen
			√			√	
4	Kesehatan			√			√
5	Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan	Mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
				√			√
6	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap	Cukup	Kurang	Lengkap	Cukup	Kurang
			√			√	
7	Pendidikan		√			√	
		Mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
8	Transport			√			√
		Mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit

k. Ibu Asiah (Warung Sayur Matang)

Table 4.18

indikator Kesejahteraan Ibu Asiah (Warung Sayur Matang)

No.	Indikator	Sebelum Menerima Zakat			Setelah Menerima Zakat		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Pendapatan			√			√
2	Pengeluaran		√			√	
3	Tempat tinggal	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen
			√			√	
4	Kesehatan			√			√
5	Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan	Mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
				√			√
6	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap	Cukup	Kurang	Lengkap	Cukup	Kurang
			√			√	
7	Pendidikan			√			√
8	Transport			√			√



1. Ibu Aan Indiyani (Warung Mie)

Table 4.19

indikator Kesejahteraan Ibu Aan Indiyani (Warung Mie)

m.

No.	Indikator	Sebelum Menerima Zakat			Setelah Menerima Zakat		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Pendapatan			√			√
2	Pengeluaran		√			√	
3	Tempat tinggal	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen
			√			√	
4	Kesehatan			√			√
5	Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan	Mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
				√			√
6	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap	Cukup	Kurang	Lengkap	Cukup	Kurang
			√			√	
7	Pendidikan			√			√
8	Transport			√			√



M. Ibu Fatonah A.S (Warung Sembako)

o. Ibu Fatonah A.S (Warung Sembako)

Tabel 4.20

indikator Kesejahteraan Ibu Fatonah A.S (Warung Sembako)

No.	Indikator	Sebelum Menerima Zakat			Setelah Menerima Zakat		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Pendapatan			√			√
2	Pengeluaran		√			√	
3	Tempat tinggal	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen
		√			√		
4	Kesehatan			√			√
5	Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan	Mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
				√			√
6	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap	Cukup	Kurang	Lengkap	Cukup	Kurang
			√			√	
7	Pendidikan			√		√	
8	Transport			√			√

n. Ibu Parwidah (Warung Jajanan)

Table 4.21

indikator Kesejahteraan Ibu Parwidah (Warung Jajanan)

No.	Indikator	Sebelum Menerima Zakat			Setelah Menerima Zakat		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Pendapatan	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
			√			√	
2	Pengeluaran	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
			√			√	
3	Tempat tinggal	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen
		√			√		
4	Kesehatan	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
			√			√	
5	Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan	mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
			√			√	
6	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap	Cukup	Kurang	Lengkap	Cukup	Kurang
			√			√	
7	Pendidikan	mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
			√			√	
8	Transport	mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
			√			√	



o. **Bapak Ihwana As'ad (Toko Kerajinan)****Table 4.22****indikator Kesejahteraan I Bapak Ihwana As'ad (Toko Kerajinan)**

No.	Indikator	Sebelum Menerima Zakat			Setelah Menerima Zakat		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Pendapatan		√		√		
2	Pengeluaran		√		√		
3	Tempat tinggal	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen
4	Kesehatan		√		√		
5	Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan	mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
6	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap	Cukup	Kurang	Lengkap	Cukup	Kurang
7	Pendidikan	mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit
8	Transport	mudah	Cukup	Sulit	Mudah	Cukup	Sulit

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya mustahiq penerima zakat produktif mengalami perubahan dalam pendapatansaja dan pada indikator lainnya tidak mengalami perubahan. Dikarenakan nominal bantuan yang diberikan BAZNAS Kota Bandar Lampung tidak besar dan setiap mustahiq menerima dana zakat produktif berbeda-beda.

E. Pembahasan

Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Strategi Pemasaran Baznas Kota Bandar Lampung

a) Jawaban Responden Terhadap Tahu atau Tidak Tahu Adanya Lembaga BAZIS/LAZ

Data pada tabel 4.23 menjelaskan bahwa dari 100 orang responden masyarakat Kota Bandar Lampung diketahui bahwa pengetahuan masyarakat/muzakki terhadap adanya lembaga/instansi BAZIS/LAZ cukup tinggi, terlihat pada tabel 4.23 dimana masyarakat memiliki masing-masing jawaban terhadap adanya lembaga BAZIS/LAZ di atas 50% terhadap adanya lembaga BAZIS/LAZ. Ini menunjukkan bahwa BAZIS/LAZ cukup dikenal dengan baik di kalangan masyarakat Kota Bandar Lampung. Lembaga BAZIS/LAZ yang paling diketahui masyarakat yaitu Rumah Zakat (RZ) sebanyak 50 orang dan 50 orang yang tidak mengetahui yang kemudian diikuti BAZNAS sebanyak 60 orang yang tahu akan keberadaan instansi/lembaga BAZIS/LAZ ini dan 40 orang yang tidak mengetahui adanya lembaga/instansi BAZIS/LAZ dan Dompot Dhuafa sebanyak 65 orang yang tahu akan keberadaan BAZIS/LAZ dan terdapat 35 orang yang tidak mengetahui.

Tabel 4.23

Jawaban Responden Berdasarkan Tahu atau Tidak Tahu Adanya Lembaga BAZIS/LAZ

Lembaga BAZIS/LAZ	Mengetahui dan tidak Mengetahui		
	Mengetahui	Tidak mengetahui	Total
BAZNAS	60	40	100
Rumah Zakat (RZ)	50	50	
Dompot Dhuafa	65	35	

Sumber: Diolah dari data primer

b) Jawaban Responden Terhadap Bersedia Atau Enggan Membayar/Menzalurkan Zakat di BAZIS/LAZ

Data pada tabel 4.24 menjelaskan bahwa dari 100 orang responden masyarakat Kecamatan Medan Tembung terdapat 88 orang yang enggan membayar/menzalurkan zakatnya di BAZIS/LAZ dengan persentase 88% dari jumlah total responden. Kemudian sebanyak 12 orang yang bersedia membayar/menzalurkan zakatnya di BAZIS/LAZ dengan persentase 12% dari jumlah total responden

Tabel 4.24

Jawaban Responden Terhadap Bersedia Atau Enggan Membayar/Menzalurkan Zakat di BAZIS/LAZ

Enggan dan Bersedia	Frekuensi	Persentase
Enggan	88	88
Bersedia	22	12
Total	100	100,0

Sumber: Diolah dari data primer

c) Tanggapan Responden Terhadap Faktor-faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat di BAZIS/LAZ

Pada tabel 4.25 menjelaskan bahwa dari 100 orang Kota Bandar Lampung yang bersedia menjadi responden terdapat faktor-faktor keengganan masyarakat membayar zakat di instansi/lembaga BAZIS/LAZ yaitu faktor Religiusitas, Pendapatan, Pelayanan, Lokasi dan Kepercayaan. Faktor Religiusitas merupakan faktor yang paling besar dipilih oleh masyarakat Kota Bandar Lampung yang menjadi responden yaitu sebanyak 22 orang (22%), karena masyarakat merasa lebih afdhal memberikan zakat langsung kepada mustahiq yang masih merupakan saudara. Faktor Lokasi merupakan jarak atau

tempat BAZIS/LAZ yang menjadi faktor keengganan masyarakat yaitu sebesar 20 orang (20%), karena masyarakat atau muzakki tidak atau kurang mengetahui letak atau tempat BAZIS/LAZ sehingga masyarakat enggan membayar/menzalurkan zakat di BAZIS/LAZ dan faktor Pelayanan menjadi faktor keengganan yang juga banyak dipilih oleh masyarakat Kota Bandar Lampung yang menjadi responden yaitu sebanyak 22 orang (22%), karena masyarakat masih belum merasakan pelayanan yang prima salah satunya menjemput langsung zakat muzakki dan ketepatan waktu yang diberikan oleh BAZIS/LAZ. Faktor Lokasi(Lokasi/jarak BAZIS/LAZ yang cukup jauh dari tempat tinggal) yang menjadi responden yaitu sebanyak 15 orang (15%). Faktor Kepercayaan dan faktor Pendapatan merupakan faktor yang paling sedikit yang dipilih oleh masyarakat yaitu masing-masing sebanyak 21 orang (21%).

Tabel 4.25
Tanggapan Responden Terhadap Faktor-faktor Penyebab
Keengganan Masyarakat Membayar/Menzalurkan Zakat di
BAZIS/LAZ

Faktor-faktor penyebab keengganan membayar/ menyalurkan zakat di BAZIS/LAZ	Frekuensi	Presentase
Religiusitas (Masyarakat merasa lebih afdhalmemberikan zakat langsung kepada mustahiq yang masih merupakan saudara)	22	22
Pendapatan (Pendapatan yang cukup/tinggi mempengaruhi yang lebih terorganisir)	20	20
Pelayanan (Pelayanan BAZIS/LAZ diberikan belum memuaskan)	22	22
Lokasi(Lokasi/jarak BAZIS/LAZ yang cukup)	15	15

jauh dari tempat tinggal)		
Kepercayaan (Kuranganya kepercayaan masyarakat terhadap BAZIS/LAZ dalam menyalurkan zakat kepada mustahiq dan informasi yaitu manajemen dana zakat dikelola secara terbuka dan transparan)	21	21
Total	100	100

Sumber: Diolah dari data primer

d) Jawaban Responden Tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Fungsi Zakat

Berdasarkan table 4.26 dapat diuraikan bahwa item pertanyaan yang diajukan kepada responden tentang persepsi masyarakat terhadap fungsi zakat dalam penelitian memberikan jawaban setuju yaitu diatas 50% pada tabel 4.26 yang telah disajikan.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang bersedia menjadi responden mengetahui peran dan fungsi zakat, sehingga masyarakat menyadari begitu pentingnya zakat baik untuk diri sendiri maupun kepada umat muslim lainnya yang membutuhkan

Tabel 4.26

Jawaban Responden Tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Fungsi Zakat

No	Pernyataan masyarakat untuk fungsi zakat terhadap	1	2	3	4	5
1	Zakat mendekatkan hamba kepada Tuhannya dan dapat menambah keimanannya, sama dengan bentuk keta'ataan.	-	-	-	35	65
2	Zakat dapat menghindari kecemburuan sosial antara yang mampu dan tidak mampu	-	-	25	30	45
3	Zakat dapat mengurangi tingkat kemiskinan	-	-	10	15	75
4	Zakat dapat menghindari/mengurangi tingkat kriminalitas	1	5	15	35	44
5	Zakat dapat membersihkan diri dari sifat kikir	-	-	9	10	81
6	Zakat dapat mereduksi jumlah umat muslim yang meminta-minta	5	5	10	30	50

Sumber: Diolah dari data primer

e) Tanggapan Responden Tentang Langkah Dan Kebijakan Apa Yang Harus Dilakukan Untuk Menghapus Keengganan Tersebut

Berdasarkan tabel 4.27 dapat diuraikan bahwa item pertanyaan/ pernyataan yang diajukan kepada responden tentang langkah dan kebijakan apa yang harus dilakukan untuk menghapus keengganan tersebut dalam penelitian memberikan tanggapan maupun jawaban setuju yaitu

diatas 90% seperti yang terlihat pada tabel 5 yang telah disajikan . Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang menjadi responden mengetahui langkah dan kebijakan apa yang harus dilakukan untuk menghapus keengganan tersebut, sehingga masyarakat tertarik untuk menyalurkan/membayarkan zakat di BAZIS/LAZ di Kota Bandar Lampung.

Tabel4.27
Tanggapan Responden Tentang Langkah Dan Kebijakan Apa Yang Harus Dilakukan Untuk Menghapus Keengganan Tersebut

No.	Pernyataan untuk langkah dan kebijakan untuk menghapus keengganan	1	2	3	4	5
1	Bazis/Laz dalam pengelolaan zakat harus bekerja secara professional	-	-	-	50	50
2	Manajemen dana zakat dikelola secara transparan/terbuka agar masyarakat lebih termotivasi	-	-	-	49	51
3	Pelayanan Bazis/Laz harus lebih ditingkatkan sehingga masyarakat merasa nyaman dan lebih tertarik membayar zakat di Bazis/Laz	-	-	-	45	55
4	Lokasi dan tempat untuk promosi dan sosialisasi masyarakat harus ditingkatkan	-	-	-	50	50

Sumber: Diolah dari data primer

1. Berdasarkan penelitian di atas, Terdapat faktor-faktor penyebab keengganan masyarakat membayar zakat di BAZIS/LAZ, yaitu faktor religiusitas (Masyarakat merasa lebih afdhal memberikan zakat langsung kepada mustahiq yang masih merupakan saudara) merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya yakni sebesar 22%,

kemudian diikuti faktor lokasi (lokasi/jarak BAZIS/LAZ yang cukup jauh dari tempat tinggal) sebesar 15%, faktor pelayanan (pelayanan BAZIS/LAZ yang diberikan belum memuaskan) yakni sebesar 22%, faktor kepercayaan (kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap BAZIS/LAZ dalam menyalurkan zakat kepada mustahiq dan informasi yaitu manajemen dana zakat dikelola secara terbuka dan transparan) yaitu sebesar 21%, dan faktor pendapatan (pendapatan yang cukup/tinggi mempengaruhi masyarakat untuk menyalurkan zakat di lembaga BAZIS/LAZ yang lebih terorganisir) yakni sebesar 20%. Masyarakat Kota Bandar Lampung enggan membayar/meyalurkan zakatnya melalui instansi BAZIS/LAZ yakni sebesar 88% dan hanya 12% yang bersedia membayar/menyalurkan zakatnya melalui BAZIS/LAZ.

2. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kuisisioner dengan 100 orang responden dari berbagai latar belakang, pengetahuan masyarakat Kota Bandar Lampung terhadap fungsi dan peran zakat cukup baik.

Ini membuktikan bahwa masyarakat mengetahui apa sebenarnya fungsi dan peran zakat tersebut. Masyarakat yang bersedia menjadi responden menginginkan instansi BAZIS/LAZ lebih terbuka dalam hal manajemen dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat, juga harus memberikan kemudahan akses kepada masyarakat berupa lokasi yang mudah dijangkau, atau dengan menjemput langsung zakat muzakki/masyarakat khususnya masyarakat Kota Bandar Lampung, agar masyarakat/muzakki termotivasi untuk membayar/menyalurkan zakat di instansi BAZIS/LAZ (BAZNAS Kota Bandar Lampung).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Partisipasi masyarakat dalam strategi pemasaran Baznas Kota Bandar Lampung. Keefektifan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dengan di paparkan data di bab iv sangat efisiensi dan tepat sasaran dengan mengembangkan jaringan serta keikutsertaan masyarakat terhadap pemasaran zakat di Kota Bandar Lampung. Tentunya semua tidak lepas kontribusi aparatur daerah guna penyebaran Zakat di Kota Bandar Lampung tepat pada sasaran. memberikan partisipasinya karena sepenuhnya program Zakat diserahkan kepada pihak Baznas pemerintah.

Partisipasi strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program zakat di Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada upaya pemeliharaan dan merawat sistem pemasaran Zakat. Pemerintah bekerja sama dengan masyarakat sebagai kesatuan yang memiliki tanggungjawab dalam pengembangan partisipasi Zakat. Partisipasi dalam pemasaran Zakat dapat terlihat pada keterlibatan masyarakat dalam pemasaran zakat pada wadah rapat evaluasi pendisbusian zakat dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menilai ketercapaian program sebagai upaya mengatasi masalah. masyarakat memberikan dukungan penuh terhadap lembaga Baznas Kota Bandar Lampung.

2. Kebutuhan preferensi zakat di kota Bandar Lampung setelah menggunakan strategi pemasaran ada peningkatan dari sebelumnya. Dengan menggandeng aparat setempat lebih efisiensi terhadap pendisbusian zakat di Kota Bandar Lampung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, berikut beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yang diharapkan dapat membantu serta bermanfaat adalah:

1. Perlu adanya peningkatan sosialisasi oleh Baznas Kota Bandar Lampung mengenai partisipasi masyarakat terhadap pentingnya membayar zakat dan muzakki yang harus di sampaikan.
2. Baznas perlu melakukan peningkatan intensitas regulasi terhadap pemerintah setempat agar tersampainya sosialisasi terhadap masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: ANDI, 2002),
BAZNAS. *Outlook Zakat 2021*
- Philip Kotler, Gary Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Jakarta :
Erlangga, 2008),
BAZNAS. (2021). *Outlook Zakat 2021*
- Pra survey, Ibu Nurma, *Staff BAZNAS Kota Bandar Lampung*, 13
November 2017.
- Fahrur Mu'is, *Zakat A-Z Panduan Mudah, Lengkap, dan Praktis
tentang Zakat*, Solo: 2022
- Tinta Medina, cet. 1, h.22 2 Teuku Muhammad Hasby Ash-Shiddiqy,
Pedoman Zakat, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009,
h.5
- Norvadewi, *Optimalisasi Peran Zakat Dalam Mengentaskan
Kemiskinan Di Indonesia*, (2008), vol. 1, no. 4, h. 74
- M. Anton Athoillah, *Zakat untuk Kesejahteraan Bangsa*, Jurnal Media
Syariah, Vol. XVINo. 1 Tahun 2014.
<http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321>, (dikutip 1
Agustus 2023)
- Dokumentasi BAPPEDA Kota Bandar Lampung*, data penduduk
berdasarkan agama di Kota Bandar Lampung tahun 2017.
- M. Anton Athoillah, *Zakat untuk Kesejahteraan Bangsa*, Jurnal Media
Syariah, Vol. XVINo. 1 Tahun 2014
- M. Anton Athoillah, *Zakat untuk Kesejahteraan Bangsa*, Jurnal Media
Syariah, Vol. XVINo. 1 Tahun 2014
- Isro'iyatul Mubarakah , Irfan Syauqi Beik , Tony Irawan, *Dampak
Zakat terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Mustahik
(Kasus : BAZNAS Provinsi Jawa Tengah)*, Jurnal Al-
Muzara'ah Vol.5, No.1, tahun 2017
- Damanhur, Nurainiah, *Analisis Pengaruh Bantuan Zakat Terhadap
Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Utara*,
JURNAL VISIONER & STRATEGIS Vol. 5, No. 2, tahun
2016.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, *Berita Resmi
Statistik*, No.08/07/18/TH.IX, 17 Juli 2017.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, *Berita Resmi*

- Statistik*, 50/07/18/Th.XVII, 17 Juli 2023
- Pra wawancara, Supli, staff BAZNAS Kota Bandar Lampung, 1 Agustus 2023
- Didin Hafidhudin, *Zakat Dalam Perekonomian Modren*, cet. 1 (Jakarta: Gema Insani, 2002).
- Norvadewi, *Optimalisasi Peran Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Indonesia*, (2008), vol. 1, no. 4.
- Arif Teguh Nugroho, —*Analisis Strategi Fundraising Zakat Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki Studi Pada LAZ Baitul MaalKU Kabupaten Karawang*, || Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa vol, 6, no. 1 (2021).
- Dini Amaliah Amry, —*Pengaruh Pengetahuan Dan Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat Kepada BAZNAS Di Kabupaten Pangkep*, || Jurnal Hukum Ekonomi Syariah 3, no. 1 (2021).
- Muhammad Nasri, —*Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Meningkatkan* (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2018).
- Muhammad Ridho Ferdian, —*Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) Dalam Meningkatkan Kesadaran Membayar Zakat* || (UIN RADEN Intan Lampung, 2019).
- Sesra Budiono, —*Strategi Manajemen Sekolah*, || Jurnal Menata 2, no 2, (2019): 58.
- Erislan, *Manajemen Strategi Konsep Dan Penerapan*, Ed. 1 (Bandung: Minggu Makmur Tanjung Lestari, 2018). 91
- Sulistiyandari, —*Strategi Peningkatan Pertumbuhan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bengkalis*, || Jurnal Tabarru' 3, no. 2 (2020): 341. 3
- Sofjan Assauri, *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages*. 7
- Tim pustaka phonix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi baru, Jakarta, Pustaka phonix, 2009, cet. IV/
- Finna Rizqinna. *Partisipasi Masyarakat*. www.lontar.ui.id. 2010.
- Sumaryadi, I Nyoman. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Citra Utama. 2010.
- Isbandi Rukminto Adi. *Pemberdayaan Masyarakat dan Partisipasi Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Revisi 2012.

- Adi, I. rukminto. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2007.
- Dewi, Fandeli & Baiquni. 2013. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih*. Jurnal Kawistara, Vol.3.
- Rachmat, *Manajemen Strategi* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018).
- Qodariah Barkah, *Fikih Zakat Sedekah, Dan Wakaf* (Jakarta: Prenada Media Group (Divisi Kencana), 2020).
- Muhammad Iqbal, —*Hukum Zakat Dalam Perspektif Hukum Nasional*,¹ Jurnal Asy- Syukriyyah 20, no. 1 (2019).
- Umar M. Dja'far Shiddieq, *Harta Kedudukan Dalam* (Jakarta: ALGhuraba, 2007).
- Didin Hafidhudin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta : Gema Insani, 2004.
- Qurratul Uyun, —*Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam*,¹ *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2015): 218,
<https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.663>
- Sulistyandari, —*Strategi Peningkatan Pertumbuhan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bengkalis*.¹Jurnal Tabarru' vol. 3 no. 2. (2020).
- Sudaryono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method* (Depok: Rajawali Press, 2019).
- Adjil Ahmad Solimun, Armanu, *Metodologi Kualitatif Perspektif Sistem* (Malang: UB Press, 2018).
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta :Bumi Aksara, 2006.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, : Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung :Alfabeta, 2014.
- Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Diva Prees, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* Loc. Cit., hal. 368

- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*.2020
- Kuntjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1985, Dokumen Tim Penyusunan Profile dan Data BAZNAS Kota Bandar Lampung. Di catat pada tanggal 1 Agustus 2023
- M. Nur Yasin, *Hukum Ekonomi Islam*, (Malang:UIN-Malang Press, 2009), h. 112.
- Wawancara Ketua Baznas Bapak Ismail Shaleh, S.HI, Tanggal 2 Agustus 2023
- Wawancara, Komarunizar, Wakil Ketua II BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 3 Agustus 2023
- Wawancara, Komarunizar, Wakil Ketua II BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 3 Agustus 2023
- Wawancara, Nurma Yulis, S.Pd.i, Staf Pelaksana BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 4 Agustus 2023
- Wawancara, Nurma Yulis, S.Pd.i, Staf Pelaksana BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 4 Agustus 2023
- Wawancara Ketua Baznas Bapak Ismail Shaleh, S.HI, Tanggal 2 Agustus 2023
- Wawancara, Nurma Yulis, S.Pd.i, Staf Pelaksana BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 4 Agustus 2023
- Wawancara Ketua Baznas Bapak Ismail Shaleh, S.HI, Tanggal 2 Agustus 2023 Wawancara, Asep Abdulbasit, Wakil Ketua IV BAZNAS Kota Bandar Lampung Tanggal 4 Agustus 2023
- Wawancara, Asep Abdulbasit, Wakil Ketua IV BAZNAS Kota Bandar Lampung Tanggal 4 Agustus 2023
- Wawancara, Nurma Yulis, S.Pd.i, Staf Pelaksana BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 4 Agustus 2023
- Wawancara, Nurma Yulis, S.Pd.i, Staf Pelaksana BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 4 Agustus 2023
- Wawancara, Ibu Wati, mustahiq BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 3 Agustus 2023
- Wawancara, Bapak Subagio, mustahiq BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 3 Agustus 2023

- Wawancara, Ibu Suminem, mustahiq BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 3 Agustus 2023
- Wawancara, Ibu Masgani, mustahiq BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 2 Agustus 2023
- Wawancara, Ibu Samsunah, mustahiq BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 1 Agustus 2023
- Wawancara, Ibu Maryanti, mustahiq BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 1 Agustus 2023
- Wawancara, Bapak Saeful Anwar, mustahiq BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 2 Agustus 2023
- Wawancara, Ibu Desi Natalia Sumini, mustahiq BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 2 Agustus 2023
- Wawancara, Ibu Daryuni, mustahiq BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 3 Agustus 2023
- Wawancara, Ibu Heriyanti, mustahiq BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 3 Agustus 2023
- Wawancara, Bapak Haikal Fasya, mustahiq BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 3 Agustus 2023
- Wawancara, Ibu Saniah, mustahiq BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 2 Agustus 2023
- Wawancara, Ibu Siti Nurhayah, mustahiq BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 2 Agustus 2023
- Wawancara, Bapak M. Nasir, mustahiq BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 4 Agustus 2023
- Wawancara, Ibu Asiah, mustahiq BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 4 Agustus 2023
- Wawancara, Ibu Aan Indriani, mustahiq BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 3 Agustus 2023
- Wawancara, Ibu Fatonah Azzahra Sahrani, mustahiq BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 3 Agustus 2023
- Wawancara, Ibu Parwidah, mustahiq BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 3 Agustus 2023
- Wawancara, Ibu Ikhwana As'Ad, mustahiq BAZNAS Kota Bandar Lampung, tanggal 4 Agustus 2023